

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP LITERASI KEUANGAN (Studi Kasus UMKM Pedagang Eceran di Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH:

ELLA ELYANA PUSPITA
NPM: 155210670

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 67483 Pekanbaru- 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ella Elyana Puspita
NPM : 155210670
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus
UMKM Pedagang Eceran Di. Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi)

Disahkan Oleh:

Pembimbing

(Dr. Hamdi Agustin, SE., MM)

Mengetahui:

Dekan

(Dr. Firdaus AR. SE, MSi, Ak., CA)

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)






UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 67483 Pekanbaru- 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Ella Elyana Puspita
NPM : 155210670
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus
UMKM Pedagang Eceran Di. Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi)
Disetujui oleh : Tim Penyeminar/ Penguji Skripsi
Nama Dosen:

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM ()
2. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, SE., M.Si ()
3. Restu Hayati, SE., M.Si ()

Mengetahui:

Ketua Program Studi



(Abd. Razak Jer, SE., MSi)

Pembimbing



(Dr. Hamdi Agustin, SE., MM)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 67483 Pekanbaru- 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ella Elyana Puspita
Npm : 155210670
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Sponsor : Dr.Hamdi Agustin, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan
(Studi Kasus UMKM Pedagang Eceran Di. Kec. Singingi
Hilir Kab. Kuantan Singingi)

Dengan rincian sebagai berikut:

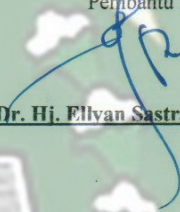
NO	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
1	23/07/2019		Metode Penelitian	
2	30/07/2019		Acc Seminar Proposal	
3	21/10/2019		Kuesioner Penelitian	
4	7/02/2020		Menambah Pembahasan	
6	10/2/2020		Acc Ujian	

NO	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
7	8/05/2020		Seminar hasil	



Pekanbaru, 9 November 2020

Pembantu Dekan I


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 437/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 06 Mei 2020, Maka pada Hari Jum'at 08 Mei 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2019/2020.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Ella Elyana Puspita |
| 2. N P M | : 155210670 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus UMKM Pedagang Eceran di Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi). |
| 5. Tanggal ujian | : 08 Mei 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A) 80,33 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Elyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Azmansyah, SE., M.Econ
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Dr. Hj. Eka Nuraini R, SE., M.Si
3. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

Saksi

- 1.

(.....)

Pekanbaru, 08 Mei 2020
Mengetahui
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 437 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Ella Elyana Puspita
 N P M : 155210670
 Program Studi : Manajemen S1
 Judul skripsi : Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus UMKM Pedagang Eceran di Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi).

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
 Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 08 Mei 2020
 Dekan.

(Signature)
 Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ella Elyana Puspita
NPM : 155210670
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus UMKM Pedagang Eceran di Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi).
Hari/Tanggal : Jumat 08 Mei 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		


Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini R, SE., M.Si		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 08 Mei 2020
Ketua Prodi


Azmarsyah, SE.M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

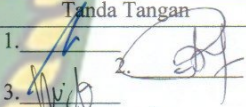
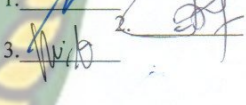
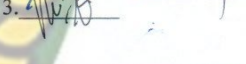
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ella Elyana Puspita
NPM : 155210670
Judul Proposal : Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus UMKM Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi)
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 11 September 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

- Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
- Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
- Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
- Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
- Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
- Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
- Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
- Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
- Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
- Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
- Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
- Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		1. 
2.	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Pekanbaru, 11 September 2019
Sekretaris,


Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor:2203/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 10 Juni 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 e.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI:
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Ella Elyana Puspita
 N P M : 155210670
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus UMKM Bengkel Sepeda Motor di Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi).

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 11 Juni 2019
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 09 Maret 2020.

Saya yang membuat pernyataan



Ella Elzana Puspita
Ella Elzana Puspita

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP LITERASI KEUANGAN (Studi Kasus UMKM Pedagang Eceran di Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi)

Oleh :

Ella Elyana Puspita
155210670

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor demografi yang mempengaruhi tingkat literasi dan mengidentifikasi tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM pedagang eceran di Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi. Adapun teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan jumlah 100 pelaku usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan cara memperoleh data melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tools SMARTPLS 3.2.8. Hasil penelitian ini adalah nilai t-satistik pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan sebesar 7,213, yang mana nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel 1,98 untuk nilai signifikansi 0,05 (5%). Faktor demografi yang terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama usaha dan usia berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Hal ini dibuktikan dengan r square yang diperoleh 0,402 atau 40,2% sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diikuti sertakan pada penelitian ini. Dan pada tingkat literasi keuangan pelaku pedagang eceran dikecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Lama Usaha, Umur, UMKM

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEMOGRAPHIC FACTORS ON FINANCIAL LITERATION (Case Study of Retail Traders SMEs in Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi)

By :

Ella Elyana Puspita

155210670

This study aims to determine and identify the demographic factors that influence the level of literacy and identify the level of financial literacy Retail Traders SMEs in Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi. The sampling technique is purposive sampling with a sample size of 100 businesses. The method used is survey by obtaining data through questionnaires. Data analysis techniques used in this study are SMARTPLS 3.2.8 tools. The results of this study are the t-statistical value of the influence of demographic factors on financial literacy of 7.213, which value is greater than the t-table value of 1.98 for a significance value of 0.05 (5%). Demographic factors consisting of education level, income level, Duration and age significantly influence financial literacy consisting of basic knowledge of finance, savings and loans, insurance and investment. This is evidenced by the r square obtained 0.402 or 40.2% while the remaining 59.8% is influenced by other variables not included in this study. And at the level of financial literacy of retail traders in the downstream singing district of Kuantan Singingi district, the respondents in this study belong to the high category.

Keywords: Financial Literacy, Education Level, Income level, Duration, Age, SMEs

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan (Studi Kasus UMKM Pedagang Eceran di Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi)

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Dengan demikian pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.si, Ak., CA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Azmansyah, SE.,M.Econ, selaku Ketua Prodi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku dosen pembimbing yang membantu dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kamar Zaman, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan yang memberikan motivasi semangat untuk mahasiswanya.

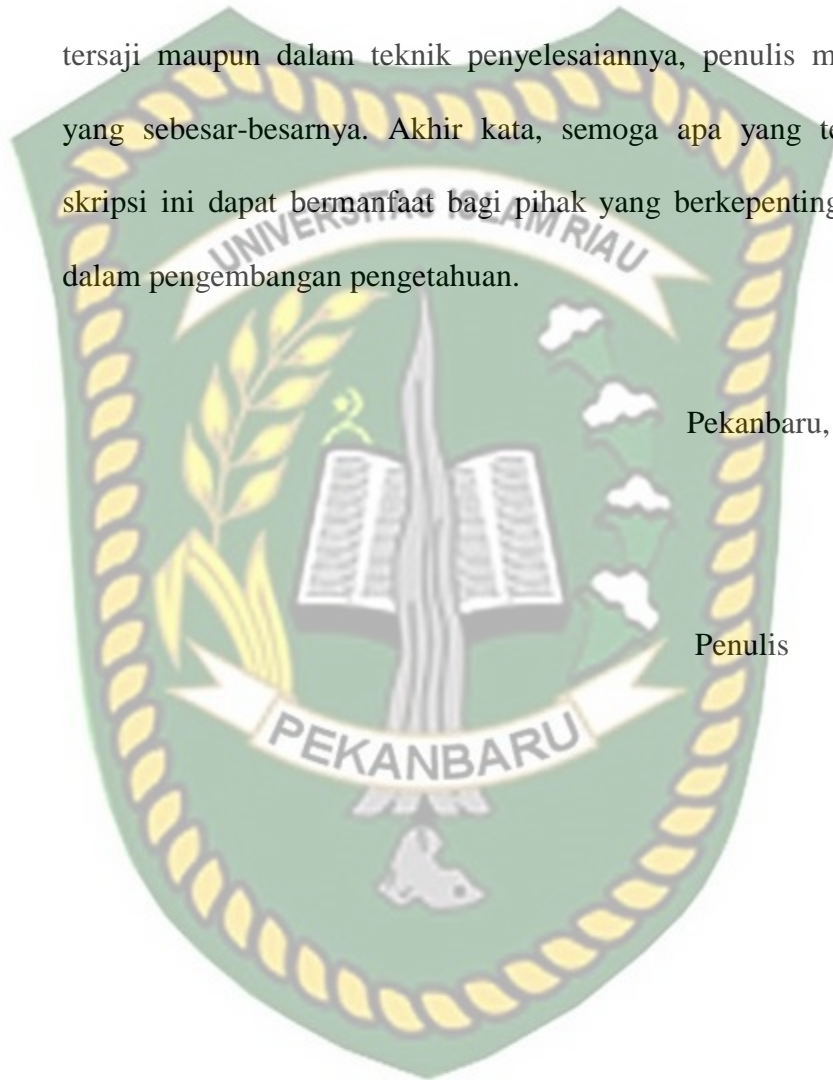
5. Buk Restu Hayati, SE., M.Si dan Buk Dra. Hj, Eka Nuraini R, M.Si yang sangat baik ramah dan memberikan masukan positif serta membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen pengajar fakultas ekonomi universitas islam riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama kuliah. Serta segenap staff dan pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang turut membantu penulis salam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Khoirul Anam dan Ibunda Yuliati yang telah membesarkan dengan penuh cinta Terimakasih atas semua perjuangan, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga yang telah mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk keluarga besar penulis terutama adik tersayang yang selalu memberikan perhatian.
9. Untuk Someone Special Alvian Wiranata yang selalu memberi semangat dan Sahabat yang takkan terlupakan Titin sofianti, Kamini maya astuti, Tiara wulandari, Azura syarifah hanum, Selly & Mita, Winda eka wahyuni dan seluruh kelas Manajemen G 15 terima kasih telah berjuang bersama suka maupun duka dan memberi kesan terbaik selama perkuliahan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi

tercapainya kesempurnaan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan khususnya dalam pengembangan pengetahuan.

Pekanbaru, 18 juni 2020

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penulisan	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Literasi Keuangan	12
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan	12
2.1.2 Tujuan Literasi Keuangan	17
2.1.3 Aspek-aspek Literasi Keuangan	18
2.1.4 Klasifikasi dan tingkat literasi Keuangan	20
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan	21
2.2.1 Perilaku Keuangan	22
2.2.2 Faktor Demografi	23
2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	26

2.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	26
2.3.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	28
2.3.3 Sumber Modal dan Pangsa Pasar UMKM	31
2.3.4 Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	31
2.3.5 Pengelolaan Keuangan UMKM	33
2.4 Penelitian Terdahulu	37
2.5 Hipotesis	40
2.6 Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	42
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	49
3.6.2 Pengukuran Model (outer model).....	50
3.6.3 Evaluasi Struktur model (inner Model).....	52
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	53
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1 Kondisi Geografis Kecamatan Singingi Hilir	54
4.2 Perkembangan UMKM Pedagang Eceran Kecamatan Singingi Hilir	56
4.4 Peran dan Fungsi UMKM Pedagang Eceran di Kecamatan Singingi Hilir	58

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Responden Penelitian.....	61
5.1.1 Tingkat Pendidikan Responden	61
5.1.2 Tingkat Pendapatan Responden	62
5.1.3 Lama Berusaha Responden.....	63
5.1.4 Usia Responden.....	63
5.2 Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan	65
5.2.1 Analisis Deskriptif Dimensi Pengetahuan Dasar Keuangan.....	65
5.2.2 Analisis Deskriptif Dimensi Tabungan & Pinjaman.....	66
5.2.3 Analisis Deskriptif Dimensi Asuransi.....	67
5.2.4 Analisis Deskriptif Dimensi Investasi.....	68
5.3 Evaluasi Model	68
5.3.1 Menilai Outer Model atau Measurement Model.....	69
5.3.2 Uji Inner Model.....	81
5.3.3 Pengujian Hipotesis.....	82
5.4 Pembahasan	89
5.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Para Pelaku UMKM pedagang eceran dikecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi.	89
5.4.2 Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Eceran di Kecamatan Singingi Hilir	90

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan92

6.2 Saran92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

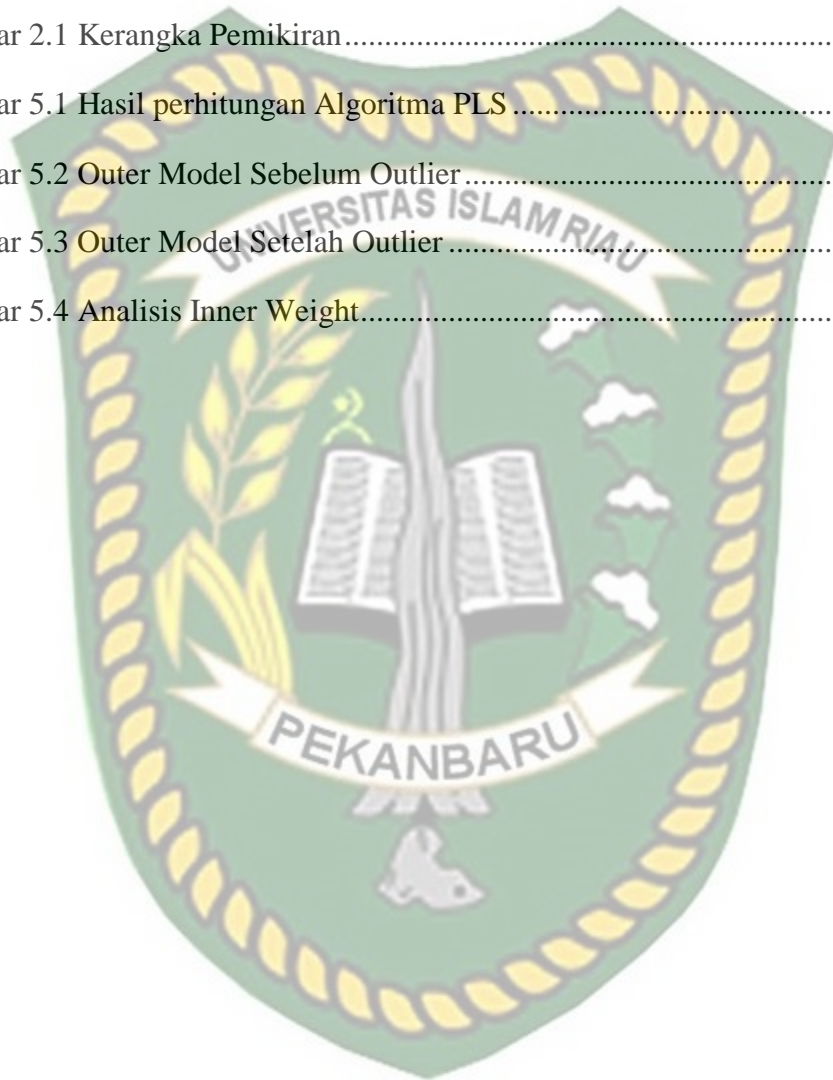
Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah UMKM Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Kab. Kuantan Singingi Per Desember 2018	4
Tabel 1.2 Jumlah UMKM Pedagang Eceran Di Kec. Singingi Hilir	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Kriteria Analisis Deskriptif.....	49
Tabel 3.3 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi model structural	52
Tabel 5.1 Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	62
Tabel 5.2 Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	62
Tabel 5.3 Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Lama Berusaha	63
Tabel 5.4 Presentase Jumlah responden Berdasarkan Usia	64
Tabel 5.5 Statistik Deskriptif Demografi	64
Tabel 5.6 Tanggapan Responden Dimensi Pengetahuan Dasar Keuangan.....	65
Tabel 5.7 Tanggapan Responden Dimensi Tabungan & Pinjaman	66
Tabel 5.8 Tanggapan Responden Dimensi Asuransi	67
Tabel 5.9 Tanggapan Responden Dimensi Investasi	68
Tabel 5.10 Outer Model Sebelum Outlier.....	70
Tabel 5.11 Outer Model Setelah Outlier	73
Tabel 5.12 Outer Loading	74
Tabel 5.13 Discriminant Validity (Cross Loading).....	75

Tabel 5.14 Average Variance Extracted (AVE)	76
Tabel 5.15 Composite Reliability	78
Tabel 5.16 Collinearity Statistic.....	79
Tabel 5.17 R Square.....	81
Tabel 5.18 Uji Hipotesis Berdasarkan Total Effects.....	84
Tabel 5.19 Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengetahuan Dasar Keuangan.....	85
Tabel 5.20 Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Tabungan dan Pinjaman.....	86
Tabel 5.21 Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Asuransi	87
Tabel 5.22 Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Investasi	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 5.1 Hasil perhitungan Algoritma PLS	69
Gambar 5.2 Outer Model Sebelum Outlier	71
Gambar 5.3 Outer Model Setelah Outlier	73
Gambar 5.4 Analisis Inner Weight.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang. Untuk para pelaku-pelaku UMKM pengetahuan akan pengelolaan keuangan juga sangat diperlukan agar mereka dapat mengelola dan memanfaatkan asset yang dimiliki.

Perkembangan pesat literasi keuangan sejalan dengan perkembangan ekonomi masyarakat pada era global saat ini. Perkembangan literasi keuangan menjadi suatu kewajiban bagi Negara agar tidak tertinggal perekonomiannya. Literasi keuangan diakibatkan oleh keinginan sebuah Negara untuk memiliki penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan financial yang baik. Tingkat kecerdasan finansial yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Setiap orang harus memiliki suatu pengetahuan serta keterampilan untuk dapat mengelola sumber pendapatan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan dirinya dan kemajuan usahanya. Agar

terlaksana financial yang baik dibutuhkan kemampuan dalam mengelola keuangan dalam dunia usaha.

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Krishna, 2010). Melihat kondisi perekonomian saat ini, peran literasi keuangan menjadi lebih penting. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta skill untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya, terutama bagi seorang wirausaha yang sering melakukan aktivitas pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran.

Terdapat pengetahuan dasar keuangan yaitu mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu system keuangan meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Kemudian Tabungan dan pinjaman yaitu bagian pendapatan masyarakat yang tidak dipakai untuk aktivitas konsumsi, sedangkan bagian tabungan yang dipakai untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa). Pinjaman yaitu Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kemudian Asuransi yaitu yang meliputi pengetahuan dasar

asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, kendaraan, dan bangunan. Dan yang terakhir yaitu Investasi yang mana Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Faktor demografi yang menentukan tingkat financial literasi seseorang. Yang dimaksud dari faktor demografi ini adalah merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Faktor demografi adalah faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan (Aminatuzzahra, 2014). Faktor demografi terdiri dari gender, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang Rita dan Kusumawati (2010). Dari beberapa faktor tersebut maka dapat disimpulkan kaitannya dengan literasi keuangan akan sangat disayangkan sekali jika seandainya seorang tersebut memiliki tingkat pendapatan yang tinggi namun tidak bisa mengelola modal yang dia miliki dengan baik karena pemahaman akan financial nya yang kurang dan sangat di sayangkan juga jika seandainya seorang pengusaha tersebut sudah lama berusaha namun perkembangan usahanya hanya sebatas disitu saja karena tidak memiliki kemampuan akan mengelola modal yang dia miliki untuk berinvestasi dan aksis pada produk perbankan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh dan mampu menunjukkan eksistensinya di dunia usaha. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah tumbuh dan berkembang cepat dari waktu ke waktu. Perkembangan yang cukup pesat ini berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat.

Dengan demikian peneliti meninjau di kab. Kuantan Singingi yang mana adalah objek dari penelitian ini. Perkembangan UMKM ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Kab.Kuantan Singingi Per Desember 2018

No	Kecamatan	Jumlah	Presentase (%)
1	Hulu Kuantan	205	4,217%
2	Kuantan Mudik	601	12,364%
3	Gunung Toar	336	6,912%
4	Kuantan tengah	679	13,968%
5	Benai	320	6,583%
6	Pangean	267	5,493%
7	Logas Tanah Darat	115	2,366%
8	Kuantan Hilir	233	4,793%
9	Inuman	313	6,439%
10	Cerenti	389	8,002%
11	Singingi	237	4,876%
12	Singingi Hilir	461	9,484%
13	Sentajo Raya	315	6,480%

No	Kecamatan	Jumlah	Presentase (%)
14	Kuantan Hilir seberang	352	7,241%
15	Pucuk Rantau	38	782%
	Total	4.861	100%

Sumber : Dinas Koperasi, UKM perdagangan dan perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan bahwa Kecamatan Singingi Hilir yang merupakan kecamatan dari objek penelitian ini memiliki jumlah UMKM sector Perdagangan, Hotel, dan Restoran yaitu sebesar 461 unit usaha, dan Kecamatan pucuk rantau memiliki paling sedikit jumlah UMKM yaitu sebesar 38 unit usaha. Peneliti memilih kecamatan singingi hilir sebagai objek penelitian dengan alasan perkembangan penduduk yang cukup pesat dari waktu ke waktu yang mana penambahan penduduk berdasarkan migrasi, karna sebagian besar penduduk Singingi Hilir merupakan penduduk pendatang.

Selanjutnya perkembangan jumlah UMKM pedang eceran di kecamatan Singingi Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2

Jumlah UMKM Pedagang Eceran Di Kec. Singingi Hilir

No	Nama Desa	Jumlah
1	Beringin Jaya	12
2	Bukit Raya	13
3	Koto Baru	22
4	Muara Bahan	17
5	Petai	15
6	Simpang Raya	14
7	Suka Damai	12

No	Nama Desa	Jumlah
8	Suka Maju	27
9	Sumber Jaya	15
10	Sungai Buluh	25
11	Sungai Paku	17
12	Tanjung Pauh	23
	Total	212

Sumber : Survey Lapangan

Dari data survey lapangan diatas dapat disimpulkan bahwa dari total jumlah UMKM Pedagang Eceran di Kecamatan Singingi Hilir yaitu sebanyak 212 unit usaha, dapat dilihat desa yang paling banyak UMKM pedagang eceran nya adalah Desa Suka Maju yaitu sebanyak 27 unit usaha dan yang paling sedikit adalah Desa Beringin Jaya dan suka damai yaitu 12 unit usaha.

Berkembang pesatnya UMKM di berbagai sektor akan kurang sempurna jika pelaku-pelaku UMKM tersebut masih kurang dalam bijaksana dalam mengelola keuangan mereka mulai dari perencanaan sampai keputusan apa yang akan mereka ambil nanti nya, Terutama untuk pelaku UMKM di bidang pedagang eceran masih banyak diantara mereka yang belum bisa mengelola keuangan mereka dengan baik, dan pemahaman-pemahaman akan literasi keuangan untuk mereka dalam menjalankan sebuah usaha sangatlah di perlukan. Tidaklah hanya kemampuan akan bekerja namun kemampuan akan mengoptimalkan sebuah pendapatan dan mengelolanya dengan efektif dan efisien juga merupakan salah faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlangsungan akan sebuah usaha. Namun kendala akan hal-hal pemahaman tentang literasi keuanganlah yang saat ini masih kurang dikalangan UMKM di berbagai sektor apapun yang terutama sektor perdagangan.

Setelah melakukan survey terdapat suatu permasalahan yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan contohnya kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya keinginan untuk menabung, dan tidak menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga yang dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama berusaha, dan usia pelaku usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk permasalahan pemahaman literasi keuangan oleh pelaku-pelaku UMKM pedagang Eceran di Kec. Singingi hilir kabupaten kuantan singingi ini, karena dengan adanya penelitian ini dapat bertujuan untuk menyadarkan para pelaku UMKM pedagang eceran di Kec. Singingi hilir agar bisa meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengelolaan aset dan pendapatan yang mereka miliki dan juga menyadarkan mereka agar berusaha untuk terampil dalam menggunakan instrument keuangan dan produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan yang bertujuan untuk meningkatkan kelangsungan dan keberhasilan usaha mereka.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat bagaimana pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad abdi (2018) tentang “ Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan Studi kasus UMKM Bengkel sepeda motor di kec. Siak hulu kab. Kampar”. Menemukan bahwa tingkat literasi keuangan bagi para pelaku usaha masih rendah, dengan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama berusaha dan usia pelaku usaha. Kemudian penelitian yang dilakukan Mailani Hamdani (2018) tentang “Analisis tingkat literasi keuangan dan

pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi Manajemen universitas terbuka”. Mengemukakan bahwa Hasil dari penelitian ini adalah nilai signifikansi terbesar pada variabel literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka adalah memiliki tabungan yang cukup untuk pengeluaran tidak terduga fengan menggunakan Metode Partial Least Square (PLS) dan menggunakan tools SmartPLS. Sedangkan menurut Risky Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti (2015) tentang “Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) kota Tegal”, menemukan bahwa tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM kota Tegal masih rendah, dengan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari gender,tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan pelaku usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu

1. Apakah faktor demogorafi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM pedagang eceran di kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi ?
2. Apakah tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM pedagang eceran di kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi cukup rendah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor demografi yang mempengaruhi tingkat literasi pelaku UMKM pedagang eceran dikecamatan kuantan singingi kabupaten kuantan singingi.
- b. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM pedagang eceran dikecamatan kuantan singingi kabupaten kuantan singingi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk Universitas

Penelitian ini dapat menambah daftar referensi kepustakaan Universitas Islam Riau tentang tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM (Studi Pedagang Eceran) diKec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi.

- 2) Bagi Pelaku UMKM

Sebagai evaluasi dan solusi untuk meningkatkan pemahaman tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM pedagang eceran di kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi Bagi Pihak Lainnya dan sebagai referensi agar suatu

saat jika menjadi salah satu dari pelaku usaha mikro dapat mengerti bagaimana seharusnya mengambil sikap akan keuangannya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan datang yang akan melaksanakan penelitian dengan topic dan permasalahan yang sama dimasa yang akan datang

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam menyusun karya ilmiah, dalam menggambarkan secara garis besar deskripsi dan penjelasan dari bab pertama hingga bab terakhir. Bagian sistematika penulisan terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variable penelitian serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN



Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran umum perusahaan serta profil-profil perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan serta menemukan jawaban atas masalah-masalah penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dimana akan dikemukakan kesimpulan, keterbatasan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang untuk mengelola finansial atau pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang untuk menunjang kesejahteraannya di masa depan. Suryanto dan Mas Rasmini (2018) Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang keadaan keuangan dan keterampilan penggunaannya dalam pengambilan keputusan tentang keuangan.

Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran seseorang harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Kompetensi seseorang untuk pengelolaan keuangan merupakan keahlian dan kemampuan yang terbentuk untuk memanfaatkan sumber daya dalam pencapaian suatu tujuan. Dimensi yang tidak dapat terpisahkan dari literasi keuangan adalah pengetahuan finansial seseorang. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin bijak orang tersebut dalam membuat keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Fatmawati (2015) dalam Miranti Trijayanti (2017) mengatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, akibatnya terjadi penurunan kondisi perekonomian, inflasi atau berkembangnya perilaku konsumtif yang cenderung boros. Banyak masyarakat

yang memanfaatkan kredit rumah dan kartu kredit tetapi pengetahuannya minim sehingga tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan antara konsumen dan bank. Literasi keuangan sangat penting untuk mendukung fungsi-fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang tahu mengenai manfaat produk dan jasa keuangan, semakin besar transaksi keuangan yang dapat diciptakan dan pada akhirnya akan menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, dampak literasi keuangan terhadap perekonomian sangatlah besar. Hal ini beralasan sekali mengingat peningkatan jumlah masyarakat yang mengerti produk dan jasa keuangan akan disertai dengan peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan sehingga menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih cepat. pengusaha agar mereka dapat mengelola keuangan mereka sehingga modal yang mereka punya dapat memberikan nilai timbal balik terhadap mereka.

Wicaksono (2015) menyebutkan bahwa Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Begitupun Mandell (2007) dalam Wicaksono (2015) mendefinisikan Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan. Kemudian penelitian berikutnya dilakukan oleh Faridhatun Faidah (2013) yang menemukan bahwa faktor

demografi yang berpengaruh pada literasi keuangan adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anak, status menikah dan pengalaman bekerja.

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah “ pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Hasil penelitian OJK (2013) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pendapatan dan pendidikan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan menarik peneliti untuk melakukan riset ini. Hasil riset *personal finance* masih relatif lebih sedikit dibandingkan riset di bidang

pasar modal keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian tentang literasi keuangan di kalangan pemilik usaha kecil menengah belum banyak dilakukan. Oleh karena itu peneliti akan meneliti lebih lanjut pengaruh jenis kelamin, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik usaha kecil menengah. Dari penelitian yang dilakukan oleh OJK tersebut maka dapat ditarik kesimpulan permasalahan yang terjadi yaitu tingkat literasi keuangan pada masyarakat masih sangat rendah begitu pula dengan pemahaman serta pengelolaan keuangan masyarakat terutama bagi pelaku UMKM di Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya dan mencari solusi terbaik dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), antara lain melalui peningkatan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan, diyakini bisa mengembangkan UMKM karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan. Selain itu, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan. UMKM memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap perekonomian negara di seluruh dunia, sehingga sangat perlu diperhatikan. Secara statistik, UMKM memberikan kontribusi 57,9% terhadap PDB Indonesia dan menyerap 97% dari pekerja nasional, sehingga OJK memandang UMKM perlu diberdayakan dan ditingkatkan untuk mendorong perekonomian negara dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Menurut lembaga OJK (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses, kegiatan atau aktivitas untuk meningkatkan

pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Tujuan dari adanya literasi keuangan yaitu untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Menurut Oseifuah, Emmanuel Kojo (2010), ada 3 indikator *Financial Literacy*, antara lain :

1. *Financial Knowledge* : Memiliki pengetahuan mengenai terminology keuangan,
2. *Financial Attitudes* : Ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan,
3. *Financial Behaviour* : Berorientasi untuk spending dan saving.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang finansial, Otoritas Jasa Keuangan membentuk suatu program guna meningkatkan literasi keuangan, yaitu Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia beberapa pilar, 1) Edukasi dan Kampanye Nasional, 2) Penguatan Infrastruktur, 3) Pengembangan produk dan layanan. Dapat disimpulkan bahwa, pemahaman dan pengelolaan literasi keuangan bagi semua kalangan masyarakat di Indonesia adalah sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat tersebut dalam hal finansial. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dengan individu lainnya.

2.1.2 Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah terjemahan dari *financial literacy* yang artinya melek keuangan. Menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia OJK, 2013, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah “Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*Confidence*) dan Keterampilan (*Skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sedangkan tujuan pembangunan Literasi Keuangan untuk jangka panjang adalah:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya,

2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan Jasa Keuangan.

2.1.3 Aspek-aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Chen dan Volpe (dalam Medari, 2013) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek.

1. Pengetahuan Dasar Keuangan

Mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu system keuangan meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.

1. Paham akan pengetahuan keuangan
2. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan
3. Memiliki tingkat pengetahuan keuangan dengan baik pada hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan keuangan
4. Merancang keuangan untuk masa depan
5. Selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan yaitu bagian pendapatan masyarakat yang tidak dipakai untuk aktivitas konsumsi, sedangkan bagian tabungan yang dipakai untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa). Pinjaman yaitu Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Yang mana berkaitan dengan pengetahuan menabung dan meminjam di lembaga keuangan.

1. Lebih senang menabung di Bank
2. Akan menggunakan koperasi atau Bank sebagai tempat saya menyimpan uang
3. Lebih percaya menabung di Bank
4. Membutuhkan dana maka saya meminjam di koperasi / Bank

3. Asuransi

Asuransi sebagai sebuah alat yang digunakan untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara sebuah pengumpulan unit-unit eksposur dalam jumlah yang memadai, agar kerugian individu bisa diperkirakan. Selanjutnya, kerugian yang bisa diramalkan tersebut dipikul merata oleh pihak yang tergabung, yang mana meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, kendaraan, dan bangunan.

1. Memilih produk-produk yang ditawarkan pada asuransi
2. Nyaman dan merasakan manfaat memiliki produk asuransi
3. Produk asuransi lebih menguntungkan
4. Ingin memiliki asuransi jiwa
5. Produk asuransi sesuai dengan kebutuhan

4. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Yang mana meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan resiko investasi.

1. Memilih produk-produk yang ditawarkan pada asuransi
2. Nyaman dan merasakan manfaat memiliki produk asuransi
3. Produk asuransi lebih menguntungkan
4. Ingin memiliki asuransi jiwa
5. Produk asuransi sesuai dengan kebutuhan Investasi

2.1.4 Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa bagian yaitu:

a. *Well Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan.

b. *Sufficient Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

c. *Less Literate*

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. *Not Literate*

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda pada tiap individu dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan.

Menurut Riski dan Rini (2015), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender dan tingkat pendidikan. Sedangkan Nababan (2013) menyatakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, stambuk, dan residence. Faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Andrew dan Linawati (2014), antara lain: jenis kelamin, dan tingkat pendapatan. Dalam Penelitian Tasya Desiyana (2015) Tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap

individu tentunya berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dengan individu lainnya

2.2.1 Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

Financial Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Financial Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Financial behaviour memiliki keterkaitan dengan perilaku seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan secara actual Individu yang memiliki financial behavior baik akan bijak dalam menggunakan uangnya.

2.2.2 Faktor Demografi

Dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan keuangan yang rendah sementara laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor demografi sebagai salah satu variabel penelitian. Faktor demografi yang digunakan adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama berusaha dan usia pelaku usaha.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Literasi Keuangan

Tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan agar pelaku membentuk perilaku yang melek finansial. Konsep dan instrument keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seseorang. Hal ini terkait dengan kebijakan pembuatan keputusan yang tepat. Salah satu alasan mengapa masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi adalah karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi dibidang pendidikan formal yang didapatkan oleh masyarakat. Jadi tingkat pendidikan merupakan satu alasan mengapa seseorang atau pelaku UMKM tidak mengetahui pasti apa itu literasi keuangan tanpa adanya informasi atau sosialisasi dari pihak lembaga keuangan.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan “suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat”. Penelitian yang lain seperti disampaikan oleh Widayati (2012) bahwa aspek kognitif dan aspek sikap memiliki hubungan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan tingkat literasi keuangan. Pendidikan diukur melalui aspek pendidikan formal yang diperoleh dari pelaku usaha di antaranya adalah pendidikan akhir yang ditempuh. Tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara karena pendidikan sangat menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Literasi Keuangan

Menurut sitti Rahma (2014) pendapatan adalah satu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahanya baik berupa uang atau hasil materil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu. Pada pelaku UMKM pendapatan menjadi hal utama dalam literasi keuangan.

Dalam penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menyatakan bahwa terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan pendapatan yang didapatkan akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat pendapatan tersebut memberikan kesempatan

untuk bertindak secara bertanggung jawab. Bagi orang-orang yang memahami perencanaan keuangan, akan menggunakan pendapatannya untuk menabung terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengeluaran konsumsi.

3. Pengaruh Lama Berusaha terhadap Literasi Keuangan

Ada beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dalam bekerja yaitu lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam beriwrausaha, lama usaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap bidang usahanya termasuk di dalamnya adalah dalam bidang keuangan.

4. Pengaruh Usia terhadap literasi keuangan

Usia yaitu umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2.3 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

2.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai penopang perekonomian negara, hal ini dikarenakan UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Kondisi ekonomi saat ini menuntut pelaku UMKM untuk membuat keputusan mengenai keuangan yang lebih cepat namun lebih kompleks. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju.

Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah tumbuh dan berkembang cepat dari waktu ke waktu. Perkembangan yang cukup pesat ini berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh dan mampu menunjukkan eksistensinya di dunia usaha. Menurut UU No.20 Tahun 2008 yang dimaksud Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.3.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, kriteria UMKM digolongkan berdasarkan asset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

2. Kriteria Usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :



a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; atau

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Selain berdasarkan Undang-undang, menurut Rasella (2011) dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1) *Livelihood Activities*

Merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

2) *Micro Enterprise*

Merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3) *Small Dynamic Enterprise*

Merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4) *Fast Moving Enterprise*

Merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dominasi peran yang besar pada perekonomian di Indonesia. Agar peran pelaku UMKM terus dapat bertahan bahkan dapat meningkat, diperlukan pengetahuan dan literasi keuangan yang cukup. Dengan penguasaan pengetahuan dan literasi keuangan yang cukup mereka akan mampu mengelola keuangan dengan seefisien mungkin.

Wahyu Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) menyebutkan ada 4 kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologi serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi di lapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Tidak semua golongan masyarakat, khususnya golongan masyarakat berpenghasilan rendah dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan akan membantubagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

2.3.3 Sumber Modal dan Pangsa Pasar UMKM

Pada umumnya sumber modal UMKM berasal dari modal sendiri, tetapi untuk mengembangkan usahanya memerlukan modal dari luar (tambahan). Oleh karna itu upaya untuk meningkatkan modal UMKM dapat dilakukan dengan mencari dana melalui fasilitas perkreditan dari perbankan atau non perbankan dan fasilitas dana bergulir baik dari pemerintah maupun swasta yang modalnya dimiliki asing seperti Bank Danamond, Bank BTPN, May Bank(BII) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP), maupun lembaga keuangan mikro (LKM) seperti yang kita ketahui bahwa salah satu pilar pelaku ekonomi kerakyatan adalah UMKM.

Namun, dukungan pembiayaan (modal kerja dan investasi serta cakupan pendaan yang diperlukan lainnya) terhadap pengembangan UMKM yang sangat kurang memadai. Oleh karna itu diperlukan adanya dukungan dari beberapa pihak diantaranya pelaku usaha, lembaga pendukung, dan pemerintah.

2.3.4 Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam rangka pemberdayaan UMKM di Indonesia, Bank Indonesia mengembangkan filosofi lima jari (*Five finger philosophy*) maksudnya setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan.

1. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai *Agents of development* (agen pembangunan).
2. Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam Regulator sektor riil dan fiskal, Menerbitkan ijin-ijin usaha, Mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh UMKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan.
3. Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM, termasuk *Promoting Enterprise Access to Credit* (PEAC) Units, perusahaan penjamin kredit.
4. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM.
5. Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.

2.3.5 Pengelolaan Keuangan UMKM

Wibowo (2002) kunci utama dalam mengelola keuangan adalah pembukuan dan administrasi yang rapih dan tepat. Menurut pengalaman, pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah satu sebab utama gagalnya perusahaan. Setiap rupiah yang keluar dan masuk harus dicatat secermat mungkin. Dalam mengelola keuangan, hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat pembukuan yang teratur dan tertib, catat semua uang yang masuk dan keluar dengan rincian jelas tentang jumlah, asal/tujuan, tanggal, dan keterangan lainnya.
 - b. Periksa kesahan semua bukti pembayaran.
 - c. Pisahkan harta pribadi dengan keuangan perusahaan
- d. Tentukan gaji para tenaga kerja termasuk pemilik sendiri atau siapa pun yang digunakan tenaganya oleh perusahaan.
 - e. Gunakan jasa bank dengan sebaik-baiknya
 - f. Membuat anggaran untuk semua aspek keuangan dan bandingkan realisasinya. Adakan pemeriksaan keuangan secara tetap dan teratur, dan dibuat laporan keuangan yang baik.

Andreas (2011) dalam Yessika (2018) menyebutkan bahwa manajemen keuangan UKM terdiri dari sumber-sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran.

A. Sumber-sumber dana Usaha

Pengusaha dapat mencari berbagai sumber-sumber modal untuk membiayai bisnis. Sumber-sumber bisnis tersebut akan tergantung terutama pada cara pengusaha menggunakan uang untuk bisnis dan derajat kepemilikan yang harus dipertahankan.

Sumber-sumber modal terdiri dari:

1. Modal Sendiri (*ownership*)

Modal sendiri dapat berasal dari tabungan pribadi, teman-teman, dan saudara bahkan rekan. Sumber dana yang paling baik untuk memulai suatu bisnis adalah berasal dari tabungan pribadi.

2. Modal Hutang (*debt capital*)

Pengusaha dapat memulai bisnis dengan modal pinjaman yang mungkin dapat diperoleh dari sumber-sumber berikut ini seperti: bank-bank komersial, pemasok (*vendors*), anjak piutang (*factors*), perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, pemerintah, dll.

B. Laporan keuangan

Laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemilik UMKM antara lain:

1. Laporan laba/Rugi atau *income statement* yaitu suatu laporan keuangan yang berisi informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan yang dicatat dalam satu periode tertentu.

2. Neraca (*balance sheet*) merupakan bentuk laporan keuangan yang berisi informasi mengenai asset atau aktiva lancar, aktiva tetap serta kewajiban dan ekuitas (harta) pemilik perusahaan yang dibuat dalam periode tertentu.

3. Laporan perubahan Modal merupakan bentuk laporan keuangan yang menginformasikan keadaan modal awal perusahaan dengan laba/rugi yang diperoleh serta adanya pengambilan prive atau dividen.

4. Laporan arus kas (*cash-flow statement*), merupakan laporan keuangan yang isinya menggambarkan tentang perubahan posisi kas dalam satu periode.

C. Manajemen Kas

Kas meliputi uang kertas, uang logam, bank drafts, cek, money order, tabungan, rekening giro (*demand deposits*) di bank. Wesel tagih dan peranko tidak termasuk kas. Biasanya kas terdiri dari kas dan bank. Tetapi dalam pelaporan keuangan kas dan bank dilaporkan sebagai kas. Banyak transaksi bisnis memerlukan kas. Selain itu karena kas yang sifatnya likuid sangat menggiurkan orang untuk dimanipulasi. Oleh sebab itu manajemen harus menciptakan mekanisme kontrol kas yang tepat supaya tidak terjadi penyimpangan yang berarti. Tujuan manajemen kas adalah sebagai berikut:

1. Mempertanggungjawabkan seluruh transaksi kas secara tepat supaya manajemen bisa memperoleh informasi yang benar berkaitan dengan kas.
2. Untuk memastikan bahwa terdapat sejumlah kas yang cukup untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo.

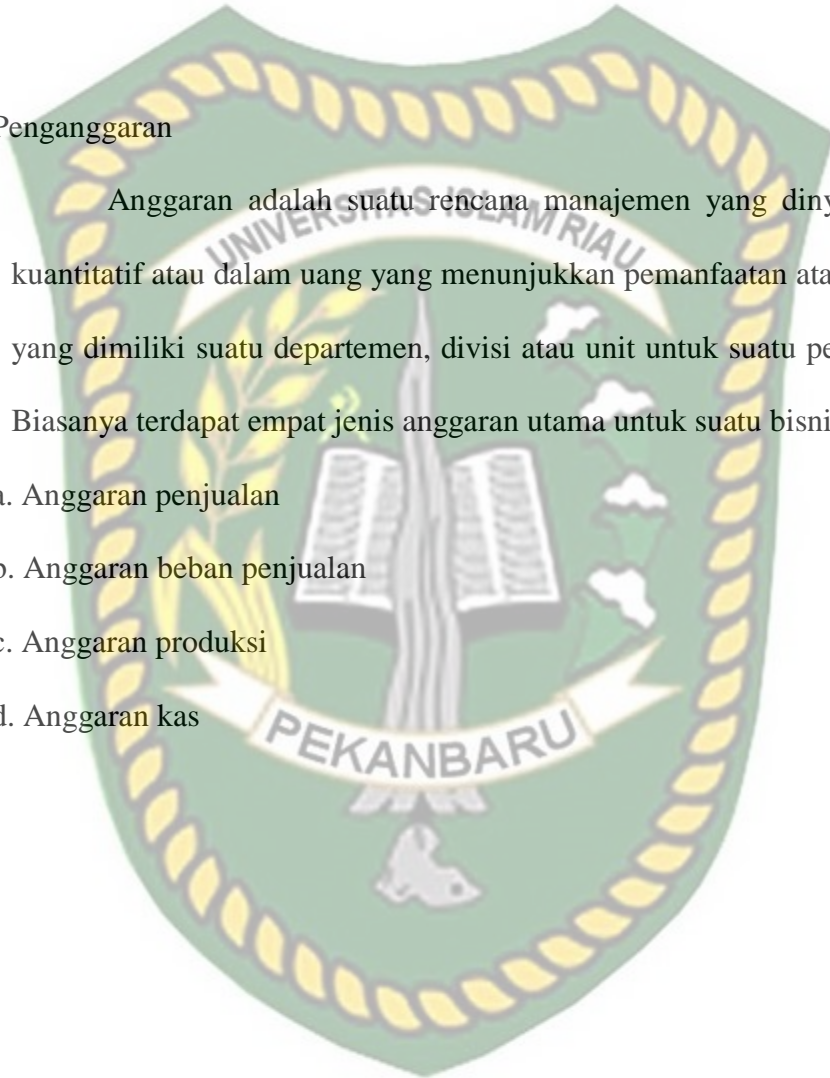
3. Menghindari saldo kas yang berlebihan yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi yang produktif untuk meningkatkan laba.
4. Untuk mencegah kerugian kas yang disebabkan kecurian atau kecurangan.

D. Penganggaran

Anggaran adalah suatu rencana manajemen yang dinyatakan secara kuantitatif atau dalam uang yang menunjukkan pemanfaatan atas sumber daya yang dimiliki suatu departemen, divisi atau unit untuk suatu periode tertentu.

Biasanya terdapat empat jenis anggaran utama untuk suatu bisnis kecil, yaitu:

- a. Anggaran penjualan
- b. Anggaran beban penjualan
- c. Anggaran produksi
- d. Anggaran kas



2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Peneliti	Alat/Mode Analisis	Hasil
1	Raja Ria Yusnita dan Muhammad Abdi (2018)	Variabel Dependen Literasi Keuangan Variabel Independen X1: Tingkat Pendidikan X2: Tingkat Pendapatan X3: Lama Berusaha X4: Usia	Analisis Regresi Logistik Bhiner	Tingkat literasi keuangan bagi para pelaku usaha adalah dalam kategori yang rendah dengan persentase sebesar 48%. Variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah variabel tingkat pendapatan dan selain variabel tersebut yang terdiri dari tingkat pendidikan, lama usaha dan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan bagi para pelaku usaha.
2	Riski Amaliyah dan Setyo Witiastuti (2015)	Variabel Dependen Literasi Keuangan Variabel Independen X1 : Tingkat Pendidikan X2 : Tingkat	Analisis Regresi Logistik Bhiner	Terdapat kontribusi dari variable gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dalam memprediksi tingkat literasi keuangan secara bersamaan sebesar 59%

		Pendapatan X3 : Lama Berusaha		
3	Indah Asrowati Ningrum (2017)	Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kasus Pasar Sentral)	Regresi linear berganda dan SPSS V 22	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dikota makassar Rendah.
4	Miranti Triwijayati (2017)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Bandar Lampung	Teknik analisis uji Chi-Square dan diolah dengan program SPSS versi 22.0 for windows	Hasil uji statistik mengatakan bahwa pelaku UMKM memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang terhadap pengelolaan keuangan. Variabel jenis kelamin tidak menunjukkan adanya perbedaan literasi keuangan pada sisi kemampuan mengelola keuangan.
5	Suryanto dan Mas Rasmini (2018)	Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Teknik Proporsional Random Sampling	Literasi Keuangan pelaku UMKM di Kota Bandung berada dalam kategori sedang. Ada beberapa faktor yang secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu usia,tingkat pendidikan formal, dan pendapatan usaha.

6	Mailani Hamdani (2018)	<p>Variabel Dependen</p> <p>Literasi Keuangan</p> <p>Variabel Independen</p> <p>Perilaku Keuangan</p>	<p>Metode Partial Least Square (PLS) dan menggunakan tools SmartPLS</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah nilai signifikansi terbesar pada variabel literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka adalah memiliki tabungan yang cukup untuk pengeluaran tidak terduga. Nilai t-statistik pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 46.011197. Nilai R-square untuk variable laten Keputusan Berkunjung didapatkan nilai sebesar 0.598824 atau sebesar 59.8824% terhadap perilaku keuangan.</p>
7	Winona Kumara Dewi, Yurniwati, Annisaa Rahman (2018)	<p>Variable Dependen</p> <p>Literasi Keuangan</p> <p>Akses Keuangan</p> <p>Variable Independen</p> <p>Performa</p>	<p>Analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan program STATA versi 12.0</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM dan Akses Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan memediasi secara parsial hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UKM.</p>
8	Ardi Gunardi Mochammad, Ridwan Gugum, Mukdas Sudarjah (2014)	<p>Variable Dependen</p> <p>Literasi Keuangan</p> <p>Variable independen</p> <p>Keuangan Pribadi</p>	<p>Analisis deskriptif, dan uji logit multinomial</p>	<p>hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari mahasiswa S1 Universitas Pasundan berada dalam kategori rendah. Literasi keuangan ditentukan oleh jenis kelamin, Prestasi Akademik yang Lebih Besar (IPK), tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua; sedangkan untuk usia, tahun studi dan tempat tinggal tidak</p>

				berkontribusi pada model penelitian.
--	--	--	--	--------------------------------------

2.5 Hipotesis

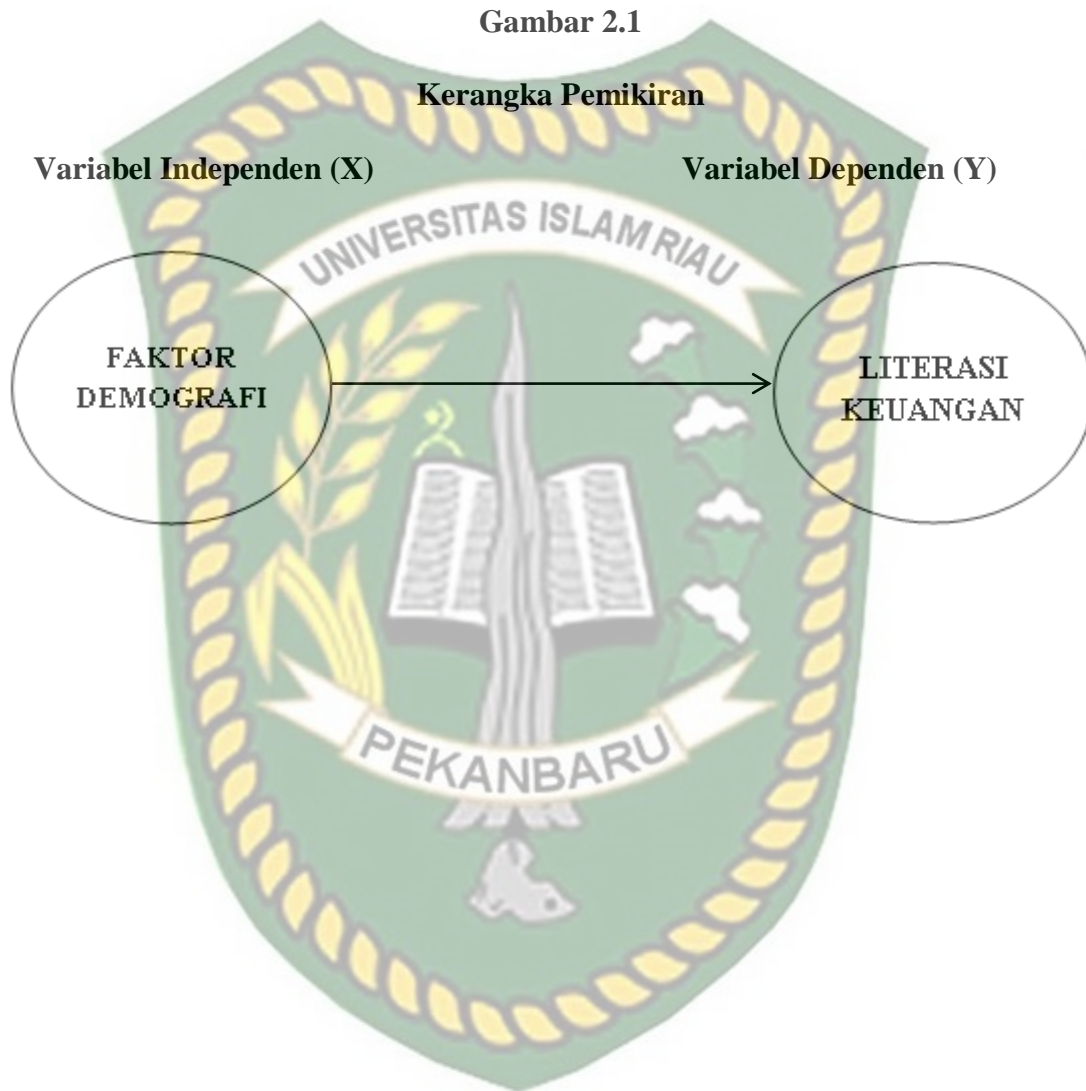
Berdasarkan Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga faktor-faktor demografi mempengaruhi tingkat literasi pelaku UMKM pedagang eceran dikecamatan kuantan singingi kabupaten kuantan singingi.
2. Diduga tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM pedagang eceran dikecamatan kuantan singingi kabupaten kuantan singingi cukup rendah.



2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis berusaha mendapatkan data langsung kelokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan kepada para pelaku UMKM pedagang eceran dikecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1) Variabel terikat (dependen variabel) dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (Y)
- 2) Variabel bebas (independen variabel) dalam penelitian ini adalah factor demografi (X)

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Literasi Keuangan, adalah adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, 2014)	1. Pengetahuan Dasar Keuangan	1. Paham akan pengetahuan keuangan 2. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan 3. Selalu menyisihkan uang untuk di tabung atau investasi 4. Merancang keuangan untuk masa depan 5. Selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan	Ordinal
	2. Tabungan dan Pinjaman	1. Lebih senang menabung di Bank 2. Akan menggunakan koperasi atau Bank sebagai tempat saya menyimpan uang 3. Memiliki tingkat pengetahuan keuangan dengan baik pada hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan keuangan 4. Membutuhkan dana maka saya meminjam di koperasi / Bank	
	3. Asuransi	1. 1. Memilih produk-produk yang ditawarkan pada asuransi 2. 2. Nyaman dan merasakan manfaat memiliki produk asuransi 3. 3. Produk asuransi lebih menguntungkan 4. 4. Ingin memiliki asuransi jiwa 5. 5. Produk asuransi sesuai dengan	
	4. Investasi	1. Memahami produk-produk investasi 2. Merasa berinvestasi sangatlah penting 3. Lebih percaya berinvestasi di produk-produk seperti saham 4. Investasi lebih menguntungkan 5. Investasi lebih aman dan terpercaya	

Faktor Demografi, merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi financial literacy mereka (Mandel, 2008).	-Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lulus • SMA/Sederajat 	Nominal
	-Tingkat Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • <4.000.000 • >4.000.000 	
	-Lama Berusaha	<ul style="list-style-type: none"> • < 5Tahun • >5Tahun 	
	-Usia	<ul style="list-style-type: none"> • < 30 tahun • >30 tahun 	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:148). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh pelaku UMKM pedagang eceran dikecamatan singingi hilir yang berjumlah 212.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah purposive sampling. Dengan menerapkan teknik pengambilan sampel ini, peneliti memilih sampel dari orang-orang yang paling mudah dijumpai dan berdasarkan rekomendasi responden sebelumnya. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden karna keterbatasan aplikasi yang digunakan penulis. Selain itu penulis mermbatasi sampel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sudah menjalankan usaha lebih dari 2 tahun.
- b. Masuk dalam kategori Livelihood Activities, yaitu UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal
- c. Lokasi objek penelitian yang diambil hanya diKecamatan Singingi Hilir

Adapun jumlah populasi yang ada di Kecamatan singingi hilir yang bergerak pada sektor perdagangan pedagang eceran adalah sebesar 212 responden dengan batas toleransi kesalahan 5%, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

3.4 Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner dan dilengkapi dengan wawancara yang berupa tanggapan responden para pelaku usaha UMKM pedagang eceran

kecamatan singingi hilir, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, misalnya dokumentasi perusahaan, laporan keuangan publikasi dan laporan pemerintah. Data sekunder yang diambil dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan kabupaten kuantan singingi berupa data jumlah UMKM di kabupaten kuantan singingi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM pedagang eceran di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono,2012:401). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada metode ini adalah :

1. Dokumentasi

Merupakan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan kabupaten kuantan singing berupa data jumlah UMKM per Desember 2018.

2. Survei

Yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden (pelaku usaha) di kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pemilik UMKM di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengumpulan data menggunakan pengajuan pertanyaan berupa kuisisioner yang akan diberikan kepada responden pelaku UMKM pedagang eceran dikecamatan singingi hilir. Langkah pengisian kuisisioner ialah dengan cara memberikan tanda centang pada tempat yang sudah disediakan dalam lembar kuisisioner tersebut.. Skala yang digunakan adalah dengan lima alternatif jawaban yaitu:

1. Sangat setuju, bobot nilai = 5
2. Setuju = 4
3. Cukup Setuju/Netral = 3
4. Tidak setuju = 2
5. Sangat tidak setuju = 1

3.6 Teknik analisis Data

Teknis analisis data menggunakan metode analisis data dengan alat bantu software atau perangkat lunak *SmartPLS* versi 3.2.8 dari komputer/laptop. *Partial Least Square* atau di singkat *PLS* ini ialah merupakan persamaan struktural (SEM). *PLS* tidak mensyaratkan sampel harus lebih besar dari 100 namun penelitian yang

hanya dapat lebih kecil dari 100 bisa di ukur menggunakan (*Partial Least Square*). Ghozali imam (2015) mengartikan dan mengemukakan pendapat bahwa PLS adalah suatu metode analisis perangkat lunak yang memudahkan peneliti tidak mengasumsikan *OLS (Ordinary Least Square)* regresi, seperti halnya data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya masalah yang timbul di multikolinearitas antar variabel eksogen. (Wold 1985). PLS menggunakan metode *Bootstrapping* atau pengandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain terkait dengan normalitas data, dengan dilakukannya *Bootstrapping* maka PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel. Tujuan dari penggunaan PLS adalah melakukan prediksi. Prediksi yang dimaksud adalah prediksi hubungan antar konstruk. PLS digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.

Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). *Partial Least Squares* merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner* model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer* model (model pengukuran yaitu

hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi Analisa pada PLS dilakukan dengan empat tahap.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi atau analisis deskriptif merupakan analisis dasar yang digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum seperti menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi, dan menyajikan data kedalam bentuk yang tersusun dan teratur, sehingga mudah dibaca dan di pahami dapat disimpulkan (Wiyono, 2001)

Menurut Sanusi (2012), apabila peneliti bermaksud untuk menjelaskan data dari satu variabel yang diteliti, peneliti dapat menggunakan statistik deskriptif. Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah ukuran frekuensi dan rata-rata. Muhidin dan Abdurrahman (2007) mengungkapkan bahwa kriteria dalam analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.2

Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang Kategori Skala /Skala Skor	Nilai Tafsir
1,00 - 1,79	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1,80 -2,59	Tidak baik / Rendah
2,60-3,39	Cukup / Sedang
3,40-4,19	Baik / Tinggi
4,20-5,00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Sumber : Muhidin dan Abdurrahman (2007)

3.6.2. Pengukuran Model (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau outler model dilakukan untuk menilai *validitas* dan *reliabilitas model*. *outler model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui *validitas convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Sedangkan *outler model* dengan indikatornya formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *realtive weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut (Chin 1998). Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam *evaluasi convergent validity* dari pemeriksaan individual item *realibility*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai yang diharapkan > 0.7 . Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.
- b. *Discriminant Validity* adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average extracted (AVE)*. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah > 0.5 . Pengukuran lain dapat dilihat dari nilai *cross loading faktor* yang berguna untuk mengetahui

apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

- c. *Composite Reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Bila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat tersebut reliabel. Nilai reliabilitas komposit (ρ_c) dari peubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan dari pengukuran reliabilitas gabungan. Data yang memiliki *Composite Reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada *outer* model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu :

- a. *Significance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.
- b. *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF < 10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut tidak terjadi *multicollinearity*

3.6.3. Evaluasi Struktur Model (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Qsquare* test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Qsquare mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2008).

Table 3.3

Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi model struktural

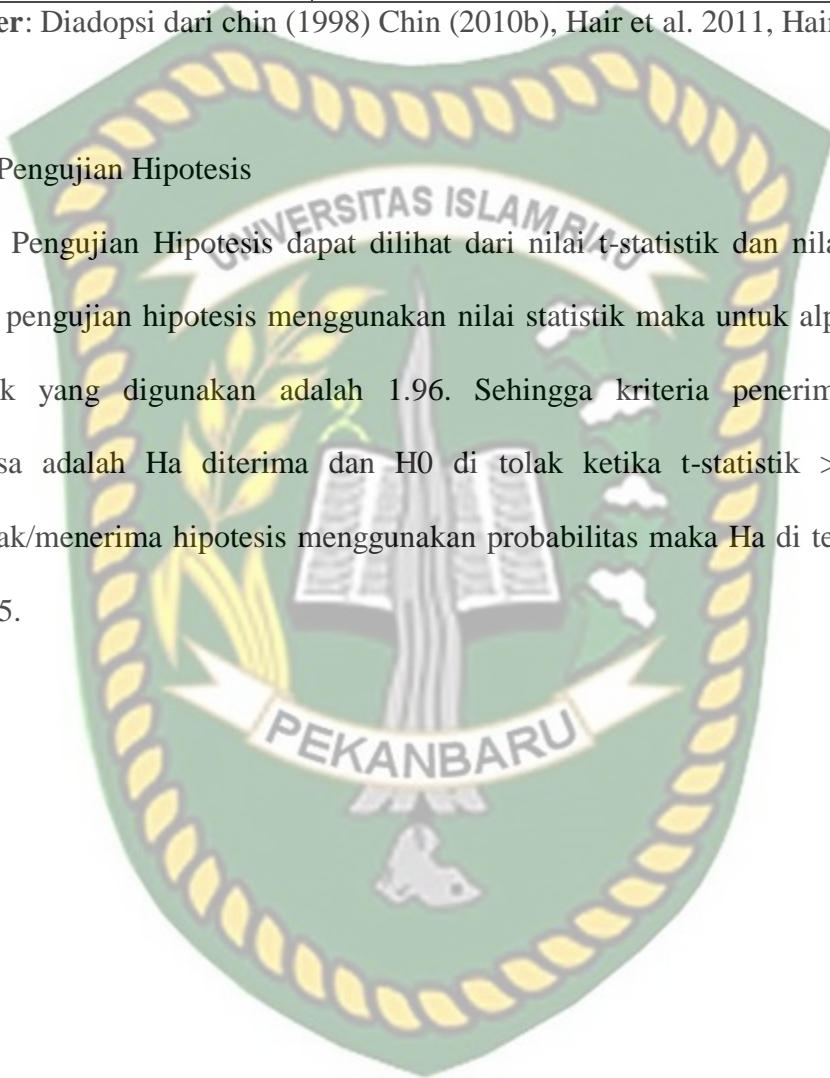
Kriteria	Rule of Thumb
<i>R-Square</i>	0.67,0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (chin 1998) 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (hair et al.2011)
<i>Effect Size</i>	0.02,0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
<i>Q² Predictive Relevance</i>	$Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika $Q^2 < 0$

	menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance
q^2 predictive relevance	0.02, 0.15 dan 0.35 (lemah, moderate dan kuat)
Signifikan (two-tailed)	t-value 1.65 (signifikan level = 5%), dan 2.58 (significance level = 1%)

Sumber: Diadopsi dari chin (1998) Chin (2010b), Hair et al. 2011, Hair et al (2012).

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1.96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 1.96 . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.



BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis Kecamatan Singingi Hilir

Kecamatan Singingi Hilir merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, luas wilayahnya 1.530,97 km² atau sekitar 20% dari keseluruhan luas Kabupaten Kuantan Singingi dengan pusat pemerintahan Kecamatan Singingi Hilir berada di Desa Koto Baru. Di Kecamatan Singingi Hilir ada beberapa desa yaitu Desa Petai, Desa Sungai Buluh, Desa Simpang Raya, Desa Koto Baru, Desa Sumber Jaya, Desa Suka Damai, Desa Muara Bahan, Desa Bukit Raya, Desa Beringin Jaya, Desa Sukamaju, Desa Sungai Paku dan Desa Tanjung Pauh. Sampai dengan tahun 2001, kecamatan ini masih berstatus sebagai kecamatan pembantu dan termasuk daerah yang berada di bawah Kecamatan Singingi. Meskipun sudah dapat menyelenggarakan pemerintahan secara sendiri, akan tetapi mengenai data kecamatan sebagian masih tergabung dengan dalam kecamatan induk. Ibukota Kecamatan Singingi Hilir berada di Kota Baru, dengan luas wilayah 1.530,97 km² atau sekitar 20% dari keseluruhan luas Kabupaten Kuantan Singingi. Wilayah administratif terdiri dari 12 desa.

- a. Curah hujan: > 1500 mm/tahun
- b. Kemiringan lereng: 0 – 45 derajat.
- c. Ketinggian tanah 25-30 meter di atas permukaan air laut.

d. Aspek geologi tata lingkungan, adalah morfologi dataran dan sebagian besar perbukitan bergelombang lembah hingga kuat, dengan elevasi 3 sampai 80, berada pada zona bebatuan rapuh, patahan dengan arch N335oE-N340oE. Longsor berpotensi terjadi pada tebing jalan menuju Pekanbaru, erosi pada tebing sungai, gerakan tanah pada daerah yang memiliki batuan rapuh.

e. Aspek hidrogeologi, berupa aliran permukaan berupa Sungai Singingi, Sungai Paku, Sungai Sepuh, Sungai Bulus dan Rawa bagian utara dan timur. Cadangan aliran air dalam tanah diperkirakan sebesar 40 juta m pertahun (bagian barat cekungan Teluk Kuantan).

Jumlah penduduk yang besar bagi wilayah yang baru menjadi modal dasar yang efektif bagi pembangunan nasional, ketika jumlah penduduk yang besar berkualitas baik. Namun, dengan penambahan penduduk yang pesat sulit untuk meningkatkan mutu kehidupan dan kesejahteraan secara layak dan merata. Hal ini berarti bahwa penduduk yang besar dengan kualitas yang tinggi tidak akan mudah dicapai. Penduduk merupakan subjek, sekaligus menjadi objek dari pembangunan. Hal ini karena pembangunan itu dilaksanakan oleh penduduk dan ditujukan untuk kesejahteraan penduduk. Perkembangan penduduk yang cukup pesat dari waktu ke waktu disebabkan oleh berlakunya proses penurunan tingkat kematian yang tidak diikuti oleh perbedaan di antara tingkat kelahiran dan tingkat kematian yang terutama menentukan pertumbuhan penduduk disuatu daerah (faktor lain adalah pertumbuhan penduduk berdasarkan migrasi) menjadi semakin besar.

Tingkat penambahan penduduk terlalu tinggi. Secara langsung menimbulkan kesulitan untuk mempertinggi kesejahteraan anggota masyarakat. Sebagian besar penduduk Singingi Hilir merupakan penduduk pendatang yang berasal dari kabupaten/kota lain di Propinsi Riau dan propinsi lain di Indonesia di antaranya yaitu Propinsi Sumatra Barat, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan sebagainya. Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan penduduk modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Jumlah penduduk Kecamatan Singingi Hilir berjumlah 22.660 jiwa, dengan kepadatan penduduk rata-rata 14,76 jiwa/km.

4.2 Perkembangan UMKM Pedagang Eceran Kecamatan Singingi Hilir

Fasilitas perekonomian di Kecamatan Singingi Hilir belum sepenuhnya tersedia dan jumlah yang ada belum memadai. Fasilitas yang dapat menunjang perekonomian masyarakat dapat dilihat dari beberapa bidang di antaranya dibidang koperasi dan. Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Kecamatan Singingi Hilir. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Mengamati ekonomi suatu daerah dapat dilihat dan struktur perekonomiannya. Struktur perekonomian dapat pula dilihat dari PDRB, lapangan usaha penduduk secara makro stuktur perekonomian akan lebih mudah dan dapat

dilihat dari keadaan. PDRB suatu daerah baik melalui kontribusi sektor masing-masing sector maupun melalui perkembangannya. Salah satu indikasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur hasil pembangunan ekonomi daerah adalah PDRB yang mencatat seluruh hasil produksi atau output yang yang diciptakan oleh suatu daerah dalam periode tertentu. Perhitungan PDRB Singingi Hilir yang disajikan di bawah ini bertujuan untuk melihat seberapa besar sektor ini memberikan kontribusi dalam membentuk struktur ekonomi daerah, ada sembilan sektor yang diperhitungkan dalam PDRB baik yang tanpa minyak dan gas yaitu mulai dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air minuet, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan dan persewaan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa.

Laju pertumbuhan ekonomi didapat dengan melihat kontribusi sektor sektor ekonomi daerah. Untuk melihat struktur ekonomi dan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat dari hasil PDRB dari tahun ke tahun. Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir diantaranya adalah PNS, TNI, wiraswasta, dan petani. Sebagai daerah berada di jalan lintas sumatera dan daerah aliran pada daerah daratan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian pada sektor perkebunan/pertanian karma memiliki daerah yang subur sehingga sesuai untuk bercocok tanam dan wiraswasta.

4.3 Peran dan Fungsi UMKM Pedagang Eceran di Kecamatan Singingi Hilir

1. Peran UMKM pedagang eceran

Produsen menjual produknya kepada grosir (wholesaler). Kemudian grosir menjualnya kepada pedagang eceran. Pengecer adalah orang-orang atau toko yang kegiatan utamanya mengecurkan barang. mereka menjual barang pada konsumen akhir. Pemasaran ini sangat penting artinya bagi produsen karena melalui pedagang eceran ini produsen memperoleh informasi yang sangat berharga mengenai produknya. Produsen dapat mewawancarai pengecer mengenai pendapat konsumen mengenai bentuk, rasa, daya tahan, harga dan segala sesuatu mengenai produknya. Selain itu juga dapat menjalin kerja sama yang saling menguntungkan. Produsen dapat memasang iklan, mengadakan undian, atau memberi hadiah kepada konsumen melalui toko-pengecer. Kadang kala ada produsen yang langsung memberikan bonus kepada pengecer. Usaha eceran ini memberikan kebutuhan ekonomis bagi pelanggan melalui lima cara, antara lain :

- a. Memberikan suplai/pasokan barang pada saat dibutuhkan konsumen/pelanggan dengan sedikit atau tanpa penundaan.
- b. Memudahkan konsumen/pelanggan dalam memilih atau membandingkan bentuk, kualitas, dan barang yang ditawarkan.
- c. Menjaga harga jual tetap rendah agar mampu bersaing dalam memuaskan pelanggan.
- d. Membantu meningkatkan standar hidup masyarakat.

e. Adanya usaha eceran juga memungkinkan dilakukannya produksi besar-besaran (produksi massal).

Peran pengecer dalam kehidupan perekonomian secara keseluruhan, yaitu sebagai pihak akhir (final link) dalam suatu rantai produksi yang dimulai dari pengolahan bahan baku, sampai dengan distribusi barang kekonsumen akhir.

2. Fungsi UMKM pedagang eceran

Fungsi usaha ini dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan antara lain :

1. Melakukan kegiatan usahanya dilokasi yang nyaman dan mudah di akses pelanggan, seperti disekitar rumah-rumah penduduk.
2. Memberikan beragam produk sehingga memungkinkan pelanggan bias memilih produk yang diinginkan.
3. Membagi produk yang besar sehingga dapat dijual dalam kemasan/ukuran yang kecil.
4. Mengubah produk menjadi bentuk yang lebih menarik.
5. Menyimpan produk agar tetap tersedia pada harga yang relative tetap.
6. Membantu terjadinya perubahan/perpindahan barang melalui distribusi.
7. Memberikan informasi tidak hanya ke pelanggan tetapi juga ke pemasok.
8. Memberikan jaminan produk, layanan purna jual, dan turut menangani keluhan pelanggan.

- Penyedia Barang

UMKM pedagang eceran memberikan kemudahan dalam memilih produk atau barang yang diinginkan. Bagi masyarakat pengecer harus memberikan pelayanan yang baik, karena kepuasan masyarakat merupakan kepuasan tujuan dari usaha ini, yang memungkinkan agar masyarakat tersebut akan selalu menjadi pelanggan yang setia dalam jangka waktu yang lama.

- Meningkatkan taraf hidup

Dengan adanya usaha ini dapat meningkatkan taraf hidup pemilik usaha tersebut apabila usaha yang dikelola berjalan dengan lancar sehingga keuntungan yang diperolehpun berjalan dengan lancar sehingga keuntungan yang diperoleh pun menjanjikan. Sebagian orang yang membuka usaha ini memang dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik, karena kepandaian dan kegigihan orang tersebut dalam menjalankan usahanya. Peluang usaha ini sangat besar karena didukung dengan perlengkapan kehidupan sehari-hari.

- Penyerapan tenaga kerja

Tingginya tingkat pengangguran tidak seimbang dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Dengan adanya usahaini maka dapat membantu penyerapan tenaga kerja yang banyak. Kerena dalam penyerapan kerja pada usaha ini tidak harus memiliki sertifikasi yang khusus, cukup dengan memiliki keinginan dan pandai berkomunikasi maka seorang pengangguran dapat bekerja didalam usaha ini.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Singingi Hilir ini adalah pelaku UMKM Pedagang eceran. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Dan data tersebut meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama berusaha, dan usia responden mengenai literasi keuangan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi menyeluruh mengenai sudut pandang jawaban yang diberikan responden melalui dalam bentuk kuisioner, berikut merupakan jawaban responden mengenai pernyataan dalam kuisioner.

5.1.1 Tingkat Pendidikan Responden

Jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan pendidikan. Tingkat pendidikan responden dikelompokkan menjadi 2 kategori responden dengan tingkat pendidikan tidak lulus SD/SMP/SMA sebanyak 12 orang atau 12% dan yang lulus SD/SMP/SMA sebanyak 88 orang atau 88%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1

Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase%
1.	Tidak Lulus	12	12
2.	SMA Sederajat	88	88
Jumlah	2	100	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

5.1.2 Tingkat Pendapatan Responden

Tingkat pendapatan pelaku usaha mikro ini terdiri dari < 4.000.000 dan > 4.000.000. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden dengan jumlah responden yang memiliki pendapatan < 4.000.000 sebanyak 18 orang atau 18% dan yang memiliki pendapatan > 4.000.000 sebanyak 82 orang atau 82%.

Tabel 5.2

Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No.	Gender	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<4.000.000	18	18
2.	>4.000.000	82	82
Jumlah	2	100	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

5.1.3 Lama Berusaha Responden

Jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan lama berusaha. Responden yang lama berusaha nya < 5 tahun berjumlah 15 responden atau 15% dan > 5 tahun berjumlah 85 responden atau 85%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.3
Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Lama Berusaha

No.	Lama Berusaha	Frequency	Percent (%)
1	<5 tahun	15	15
2	>5tahun	85	85
	Total	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah

6 Usia

Jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan usia. Dengan rentan usia dari lebih dari 30 tahun sejumlah 17 responden atau 17% dan yang kurang dari 30 tahun sebanyak 83 responden atau 83%. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 5.4

Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Frequency	Percent (%)
1	>30 tahun	17	17
2	<30 tahun	83	83
	Total	100	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Statistik data demografi pada responden penelitian ini mengenai Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Lama berusaha dan usia.

Table 5.5

Statistik Deskriptif Demografi

Variabel	Identitas	Frekuensi	Persentase
Tingkat Pendidikan	Tidak Lulus	12	12 %
	SMA/Sederajat	88	88 %
Total		100	100 %
Tingkat Pendapatan	< Rp 4.000.000	18	18%
	> Rp. 4.000.000	82	82%
Total		85	100%
Lama Berusaha	<5 Tahun	15	15 %
	>5 Tahun	85	85 %
Total		100	100 %
Usia	<30 Tahun	17	17 %
	>30 Tahun	83	83 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Olahan

5.2. Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Tanggapan dari 100 Responden mengenai literasi keuangan UMKM pedagang eceran dikecamatan singingi hilir diukur menggunakan 19 butir pernyataan dengan 4 dimensi antara lain yaitu pengetahuan dasar keuangan, tabungan & pinjaman, Asuransi dan Investasi.

5.2.1. Analisis Deskriptif Dimensi Pengetahuan Dasar Keuangan

Table 5.6

Tanggapan Responden Dimensi Pengetahuan Dasar Keuangan

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban					JML	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya Paham akan pengetahuan Keuangan	Frek	58	40	1	1	0	100	4,55	Sangat Baik
		Skor	290	160	3	2	0	455		
2	Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan	Frek	43	45	11	1	0	100	4,3	Sangat Baik
		Skor	215	180	33	2	0	430		
3	Saya memiliki tingkat pengetahuan keuangan dengan baik pada hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan keuangan	Frek	43	42	14	1	0	100	4,27	Sangat Baik
		Skor	215	168	42	2	0	427		
4	Saya merancang keuangan untuk masa depan	Frek	35	55	9	1	0	100	4,24	Sangat Baik
		Skor	175	220	27	2	0	424		
5	Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan	Frek	42	49	7	2	0	100	4,31	Sangat Baik
		Skor	210	196	21	4	0	431		

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 5.6 Tanggapan Responden Dimensi Pengetahuan dasar keuangan Pada UMKM pedagang eceran di kecamatan singingi

hilir di ukur dengan 5 butir pernyataan dari kuesioner. Terdapat nilai skor dari hasil perhitungan yaitu diatas 4.20 atau dikatakan dalam kategori Sangat Baik.

5.2.2. Analisis Deskriptif Dimensi Tabungan & Pinjaman

Table 5.7

Tanggapan Responden Dimensi Tabungan & Pinjaman

No.	Pernyataan		Kriteria Jawaban					JML	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya lebih senang menabung di Bank	Frek	40	54	4	2	0	100	4,32	Sangat Baik
		Skor	200	216	12	4	0	432		
2	Saya akan menggunakan koperasi atau Bank sebagai tempat saya menyimpan uang	Frek	28	60	12	0	0	100	4,16	Baik
		Skor	140	240	36	0	0	416		
3	Saya lebih percaya menabung di Bank	Frek	47	42	8	3	0	100	4,21	Sangat Baik
		Skor	235	168	12	6	0	421		
4	Jika saya membutuhkan dana maka saya meminjam di koperasi / Bank	Frek	9	74	12	5	0	100	3,87	Cukup
		Skor	45	296	36	10	0	387		

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 5.7 Tanggapan Responden Dimensi Tabungan dan pinjaman Pada UMKM pedagang eceran di kecamatan singingi hilir di ukur dengan 4 butir pernyataan dari kuesioner. Terdapat nilai skor dari hasil perhitungan yaitu 3.87 atau dikatakan dalam kategori Cukup Baik..

5.2.3. Analisis Deskriptif Dimensi Asuransi

Table 5.8

Tanggapan Responden Dimensi Asuransi

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban					JML	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya lebih memilih produk-produk yang ditawarkan pada asuransi	Frek	30	55	11	4	0	100	4,11	Baik
		Skor	150	220	33	8	0			
2	Saya nyaman dan merasakan manfaat memiliki produk asuransi	Frek	30	55	12	3	0	100	4,12	Baik
		Skor	150	220	36	6	0			
3	Produk asuransi lebih menguntungkan	Frek	9	75	9	7	0	100	3,86	Baik
		Skor	45	300	27	14	0			
4	Saya ingin memiliki asuransi jiwa	Frek	34	51	10	5	0	100	4,14	Baik
		Skor	170	204	30	10	0			
5	Produk asuransi sesuai dengan kebutuhan saya	Frek	12	72	12	4	0	100	3,92	Baik
		Skor	60	288	36	8	0			

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 5.8 Tanggapan Responden Dimensi Asuransi Pada UMKM pedagang eceran dikecamatan singingi hilir di ukur dengan 5 butir pernyataan dari kuesioner. Terdapat nilai skor dari hasil perhitungan terendah yaitu 3.86 dan tertinggi 4,12 yang berarti semua pertanyaan berada pada kategori baik.

5.2.4. Analisis Deskriptif Dimensi Investasi

Table 5.9

Tanggapan Responden Dimensi Investasi

No.	Pernyataan	Kriteria Responden					JML	Nilai	ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya memahami produk-produk Investasi	Frek	23	52	21	4	0	100	3,94	Baik
		Skor	115	208	63	8	0	394		
2	Saya merasa berinvestasi sangatlah Penting	Frek	38	46	11	5	0	100	4,17	Baik
		Skor	190	184	33	10	0	417		
3	Saya lebih percaya berinvestasi di produk-produk seperti saham	Frek	18	58	21	3	0	100	3,91	Baik
		Skor	90	232	63	6	0	391		
4	Investasi lebih menguntungkan	Frek	20	64	14	2	0	100	4,02	Baik
		Skor	100	256	42	4	0	402		
5	Investasi lebih aman dan Terpercaya	Frek	13	66	19	2	0	100	3,90	Baik
		Skor	65	264	57	4	0	390		

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 5.9 Tanggapan Responden Dimensi Investasi pada UMKM pedagang eceran dikecamatan Singingi Hilir di ukur dengan 5 butir pernyataan dari kuesioner. Terdapat nilai skor dari hasil perhitungan dan semua pertanyaan dalam kategori Baik.

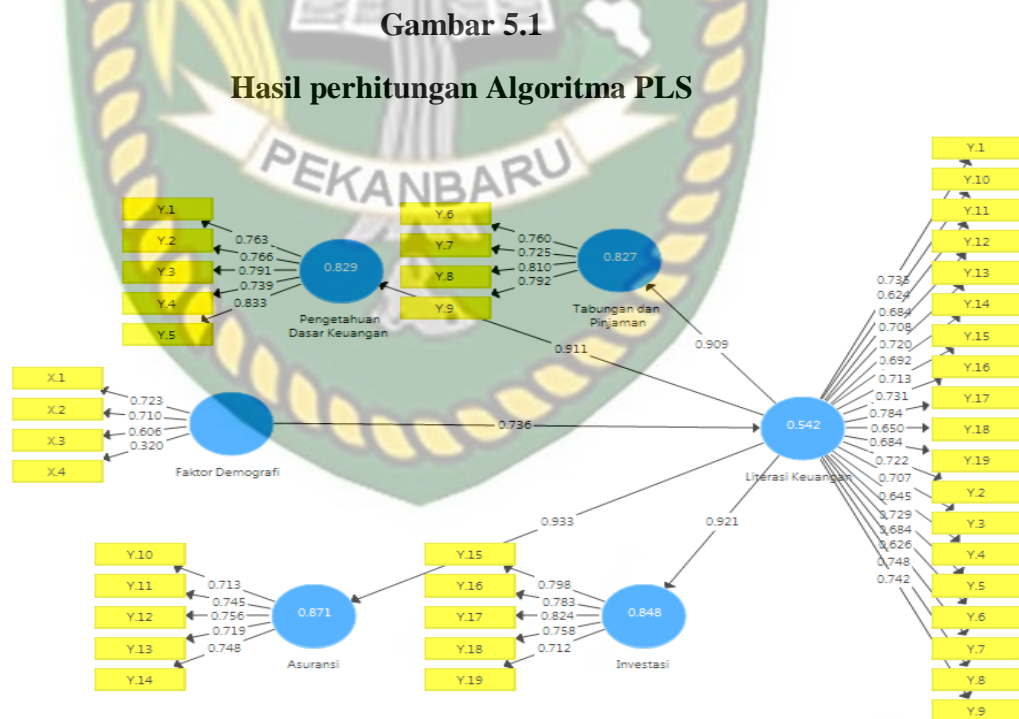
5.3 Evaluasi Model

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang menggunakan software smartPLS 3.0 M3. *Partial Least Square*

(PLS) adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen *variance*. PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan (Chin 1998 dalam Ghazali dan Latan 2015). Model evaluasi dalam PLS dilakukan melalui penilaian *outer model* dan *inner model*.

5.3.1 Menilai Outer Model atau Measurement Model

Dari analisa dengan menjalankan calculate-pls algorithm diperoleh hasil beberapa indicator memiliki nilai loading factor dibawah 0,60 sehingga dilakukan eksekusi dan diperoleh nilai akhir dengan loading factor 0,60 untuk masing masing indicator seperti gambar berikut :



Gambar . Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa pada indicator X4 memiliki nilai 0,320 jadi sesuai dengan syarat yang telah ditentukan maka penulis menghilangkan indicator tersebut.

Selanjutnya terdapat dua kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Hasil penelitian didapatkan pengukuran *outer model* sebagai berikut:

Table 5.10
Outer Model Sebelum Outlier

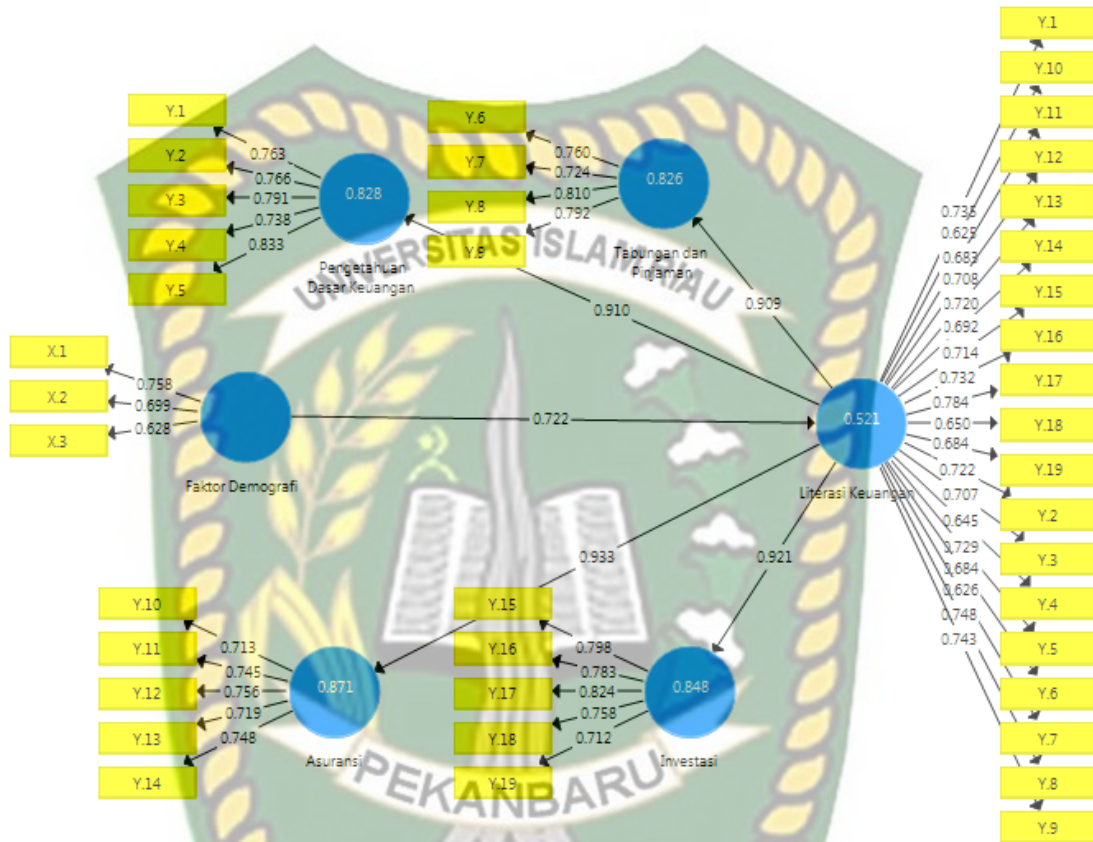
	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Faktor Demografi	0,738	0,486
Literasi Keuangan	0,949	0,494
Pengetahuan dasar Keuangan	0,885	0,607
Tabungan dan Pinjaman	0,855	0,597
Asuransi	0,855	0,542
Investasi	0,883	0,602

Sumber : Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Berdasarkan Tabel 5.10, nilai *Composite Reliability* sudah melebihi 0.7 yang berarti sudah memenuhi asumsi reabilitas. Selain itu, meskipun variabel factor demografi dan literasi keuangan memiliki nilai AVE mendekati 0.5, tetapi masih belum memenuhi uji validitas dengan batas nilai (> 0.5). Karena itu perlu dilakukan outlier pada beberapa indikator pada variabel sehingga indikator dapat menggambarkan variabel laten. Model penelitian struktural sebelum dilakukan outlier sebagai berikut:

Gambar 5.2

Outer Model Sebelum Outlier

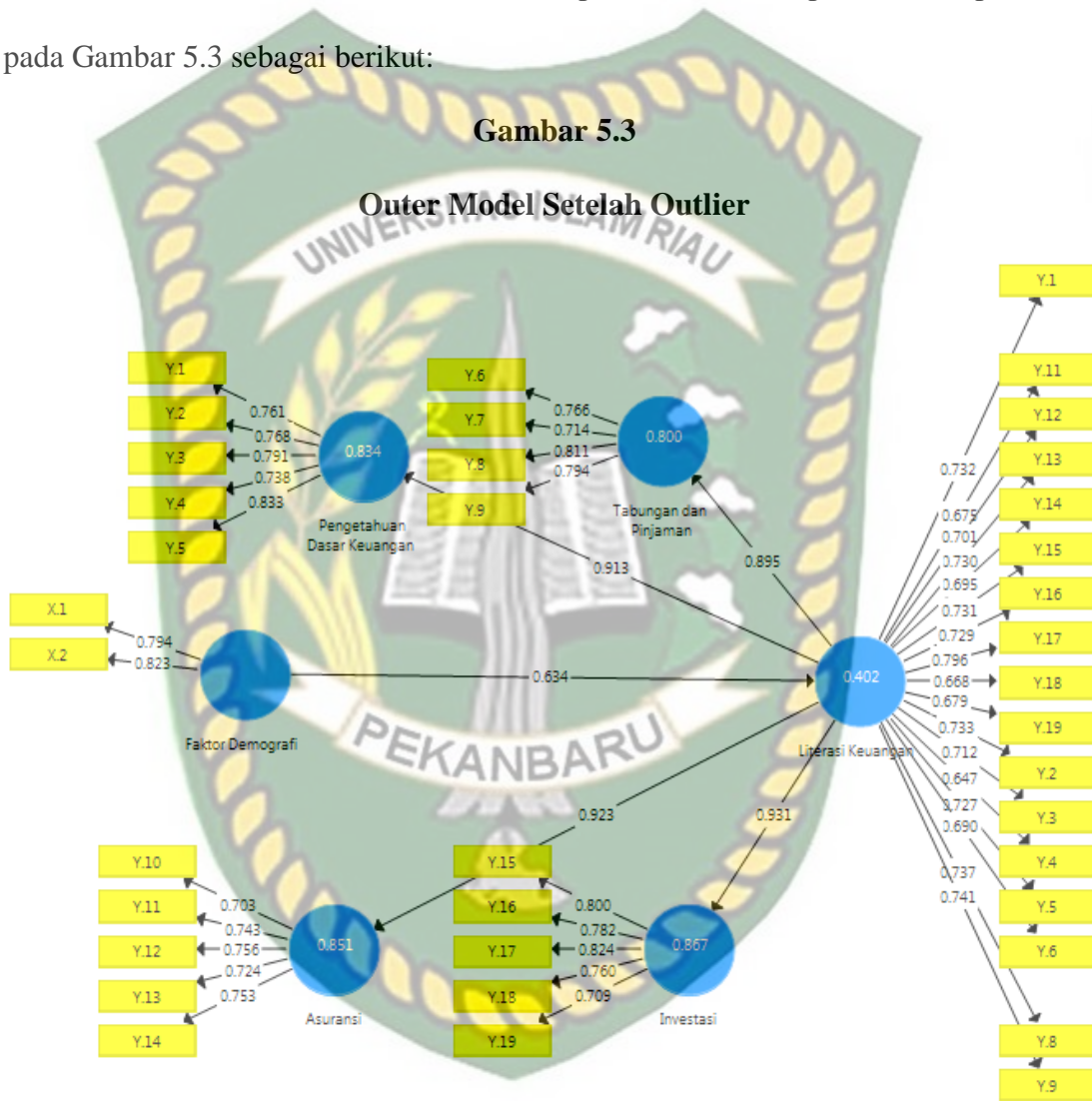


Sumber : Data Olahan Smart PLS 3.2.8

Outlier dilakukan untuk memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas pada outer model. *Outlier* dilakukan dengan menghilangkan satu atau lebih indikator yang tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel latennya. Pada penelitian ini, dilakukan outlier pada variable literasi keuangan yang ke 7 dan 10 dan indicator 3

pada variable faktor. karena memiliki nilai yang paling kecil yang menggambarkan variabel latennya dan tidak memenuhi asumsi validitas.

Setelah melakukan estimasi outlier pada data, model penelitian dapat dilihat pada Gambar 5.3 sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Penilaian outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas setelah dilakukan *outlier* adalah sebagai berikut:

Table 5.11

Outer Model Setelah Outlier

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Faktor Demografi	0,790	0,542
Literasi Keuangan	0,946	0,654
Pengetahuan dasar Keuangan	0,885	0,602
Tabungan dan Pinjaman	0,855	0,510
Asuransi	0,855	0,607
Investasi	0,883	0,596

Sumber : Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Berdasarkan Tabel diatas data sudah memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

a). *Convergent validity* (uji validitas menggunakan outer loading)

Convergent validity dari measurement model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara skor item atau indikator konstruksya. Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Nilai yang diharapkan > 0.7. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Output SmartPLS untuk loading faktor dapat dilihat pada tabel 5.12 sebagai berikut dibawah:

Table 5.12

Outer Loading

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
X.1		0.794				
X.2		0.823				
Y.1					0.761	
Y.1				0.732		
Y.10	0.703					
Y.11	0.743					
Y.11				0.675		
Y.12	0.756					
Y.12				0.701		
Y.13	0.724					
Y.13				0.730		
Y.14	0.753					
Y.14				0.695		
Y.15			0.800			
Y.15				0.731		
Y.16			0.782			
Y.16				0.729		
Y.17			0.824			
Y.17				0.796		
Y.18			0.760			
Y.18				0.668		
Y.19			0.709			
Y.19				0.679		
Y.2					0.768	
Y.2				0.733		
Y.3					0.791	
Y.3				0.712		
Y.4					0.738	
Y.4				0.647		
Y.5					0.833	
Y.5				0.727		
Y.6						0.766
Y.6				0.690		
Y.7						0.714
Y.8						0.811
Y.8				0.737		
Y.9						0.794
Y.9				0.741		

Sumber : Data Olahan SMART PLS 3.2.8

Pengujian validitas untuk indikator reflektif yang menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstruksya. Pengukuran dengan indikator refleksi

menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk lain berubah atau di keluarkan dari model. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari semua konstruk Faktor demografi dan literasi keuangan memiliki data yang valid dan memiliki nilai diatas 0,50.

b). *Discriminat Validity* (Uji Validitas menggunakan AVE)

Discriminant Validity diukur dengan membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model maka memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Table 5.13

Discriminant Validity (Cross Loading)

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
Asuransi	0.736					
Faktor Demografi	0.621	0.808				
Investasi	0.834	0.500	0.776			
Literasi Keuangan	0.923	0.634	0.931	0.714		
Pengetahuan Dasar Keuangan	0.773	0.586	0.775	0.913	0.779	
Tabungan dan Pinjaman	0.828	0.660	0.764	0.895	0.779	0.772

Sumber : Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Berdasarkan data *discriminat validity* diatas, nilai diagonal merupakan nilai akar kuadrat AVE dan nilai dibawah merupakan korelasi antar konstruk. Nilai akar kuadrat AVE pada tabel diatas lebih tinggi dari pada nilai korelasi, jadi dapat disimpulkan model valid karena telah memenuhi *discriminat validity*.

Cara lain untuk mengukur discriminant validity adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE), nilai yang disarankan adalah diatas 0,50. Berikut ini adalah nilai uji reliabilitas yang dilihat dari nilai AVE pada tabel berikut:

Table 5.14
Average Variance Extracted (AVE)

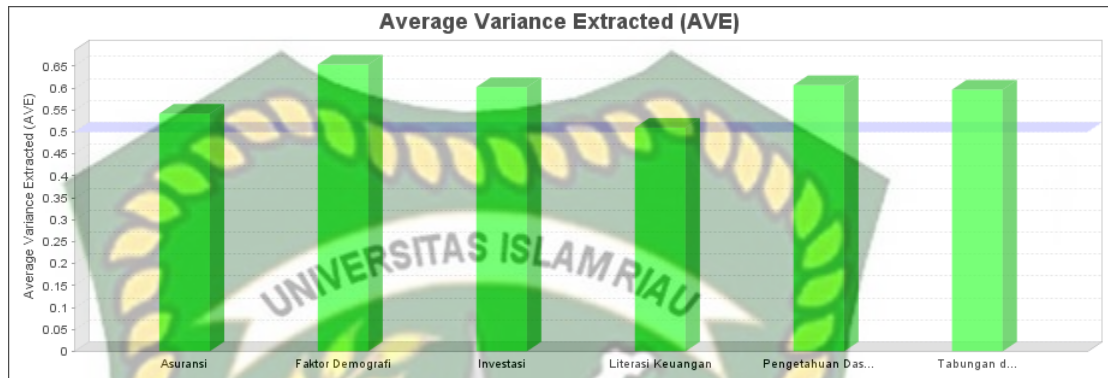
Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	KET
Faktor Demografi	0.654	Valid
Literasi Keuangan	0.510	Valid

Sumber : Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Berdasarkan Tabel 5.14 memberikan nilai AVE diatas 0,50 untuk semua konstruk. Faktor Demografi memiliki AVE 0,654 dan Literasi Keuangan memiliki nilai AVE 0,510.. Jadi dapat disimpulkan semua konstruk variabel Faktor demografi dan literasi keuangan memiliki nilai AVE yang tinggi dan semua konstruk memiliki nilai diatas >0,5. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5.1 sebagai berikut:

Grafik 5.1

Average Variance Extracted



Sumber: Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Dari hasil output dapat dilihat seluruh konstruk dengan indikator refleksif sudah berada diatas level 0.5 yang artinya memenuhi asumsi validitas.

2. Uji Reliabilitas

a). *Composite Reliability*

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal bila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. *Reliabilitas instrument* penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *composite reliability*. Suatu konstruk

dikatakan reliabel jika nilai composite reliability di atas 0,70 (Nunnaly, 1996 dalam Ghozali, 2011:43).

Table 5.15

Composite Reliability

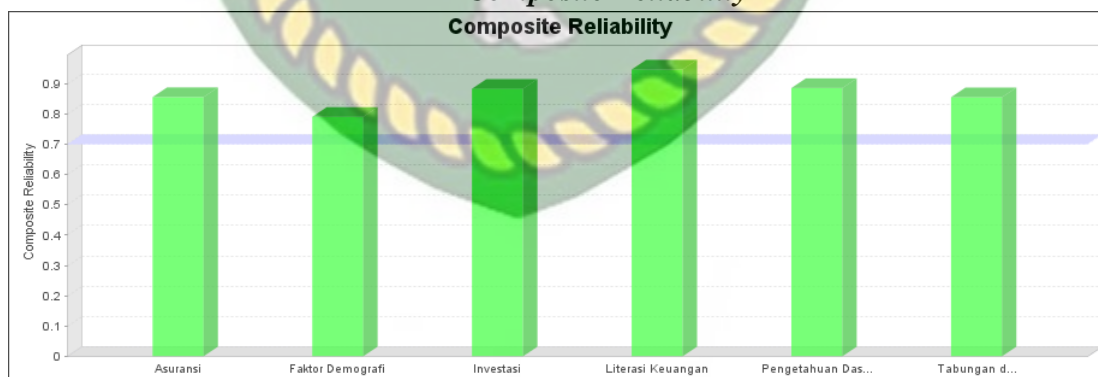
Variabel	Composite Reliability	KET
Faktor Demografi	0.790	Valid
Literasi Keuangan	0.946	Valid

Sumber: Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Berdasarkan tabel 5.15 diatas menunjukkan hasil composite reliability (uji reliabilitas) yang sangat memuaskan yaitu Faktor Demografi dengan nilai (0,790) dan Literasi Keuangan (0.946). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat uji reliabilitas yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai composite reliability dari seluruh konstruk lebih besar dari 0,70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik 5.2 sebagai berikut:

Grafik 5.2

Composite Reliability



Sumber: Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Nilai *Composite Reliability* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik, yaitu diatas 0.7 sehingga memenuhi asumsi reliabilitas.

3.Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Model struktural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas atau *collinearity* yang dilakukan untuk memastikan bahwa apakah dalam sebuah model konstruk ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah suatu hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dan variabel *predictor* lainnya dalam model *structural collinearity statistic*. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui Nilai VIF <10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut tidak terjadi *multicollinearity*. Dari hasil olahan data terdapat nilai VIF data awal terhadap beberapa indikator yang memiliki nilai VIF < 10 indikator tersebut adalah Dapat dilihat pada tabel 5.16 sebagai berikut:

Table 5.16

Collinearity Statistic

	VIF	Keterangan
X.1	1.104	Tidak Terjadi Multikollinearitas
X.2	1.104	Tidak Terjadi Multikollinearitas
Y.1	1.694	Tidak Terjadi Multikollinearitas
Y.1	2.423	Tidak Terjadi Multikollinearitas
Y.10	1.659	Tidak Terjadi Multikollinearitas
Y.11	1.602	Tidak Terjadi Multikollinearitas
Y.11	2.248	Tidak Terjadi Multikollinearitas
Y.12	1.655	Tidak Terjadi Multikollinearitas
Y.12	2.189	Tidak Terjadi Multikollinearitas
Y.13	1.451	Tidak Terjadi Multikollinearitas

Y.13	2.711	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.14	1.733	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.14	1.895	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.15	1.950	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.15	2.313	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.16	1.771	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.16	2.420	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.17	2.072	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.17	2.978	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.18	1.758	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.18	2.358	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.19	1.507	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.19	2.031	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.2	1.759	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.2	2.672	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.3	1.815	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.3	2.167	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.4	1.614	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.4	2.122	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.5	2.178	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.5	2.539	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.6	1.520	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.6	2.032	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.7	1.438	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.8	1.653	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.8	2.468	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.9	1.550	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y.9	2.219	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan indikator tidak terjadi multikolinearitas karena memiliki nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk tidak terjadi multikolinearitas antara variabel factor demografi terhadap literasi keuangan.

5.3.2 Uji Inner Model

Penilaian model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat nilai *R Squares* untuk setiap variabel laten endogen yaitu Faktor demografi terhadap literasi keuangan dengan dimensi pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Table 5.17

R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Asuransi	0.851	0.850
Investasi	0.867	0.865
Literasi Keuangan	0.402	0.395
Pengetahuan dasar keuangan	0.834	0.833
Tabungan dan Pinjaman	0.800	0.798

Sumber: Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

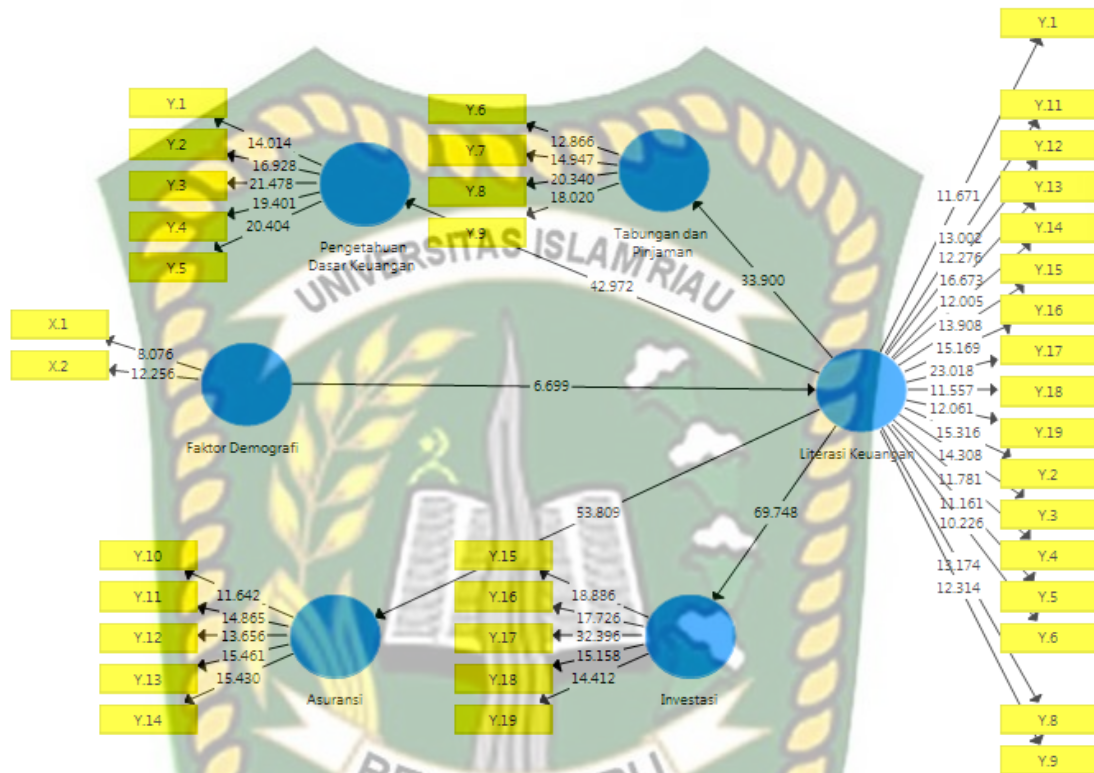
Berdasarkan Tabel 5.17 R Square masing-masing variabel sebesar 0.851, 0.867, 0.402, 0.834, dan 0.800 . Hal ini berarti variabel laten Faktor demografi yang mampu menerangkan atau memprediksi 40,2% literasi keuangan yang mana terdiri dari 85,1 % Asuransi , 86,7% investasi, 83,4% Pengetahuan dasar keuangan dan 80% Tabungan dan pinjaman sedangkan sisanya 59.8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Selain itu juga dengan melihat *Total effects* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik 1,96. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Parameter signifikansi yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS dapat dilihat pada *output result for inner weight* yang disajikan pada gambar model struktural.

Gambar 5.4

Analisis Inner Weight



Sumber: Data Olahan SMARTPLS 3.2.8

Untuk melihat signifikansi antar indicator variable laten dapat dinilai dengan melihat angka koefisien dan nilai signifikansi t-statistik pada tabel dibawah ini :

Table 5.18

Uji Hipotesis Berdasarkan Total Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Faktor Demografi -> Literasi Keuangan	0.634	0.629	0.088	7.213	0.000
Literasi Keuangan	0.923	0.922	0.016	56.688	0.000

-> Asuransi					
Literasi Keuangan -> Investasi	0.931	0.931	0.014	66.824	0.000
Literasi Keuangan -> Pengetahuan Dasar Keuangan	0.913	0.909	0.021	44.292	0.000
Literasi Keuangan -> Tabungan dan Pinjaman	0.895	0.889	0.026	34.416	0.000

Berdasarkan tabel 5.18 di atas variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen jika nilai T statistic $> 1,96$ atau P values dengan nilai < 0.05 .

1. Dalam Analisis Jalur Faktor demografi berpengaruh signifikan Terhadap literasi keuangan dilihat pada tabel 5.18 nilai T Statistik menunjukkan angka sebesar 7.213 (>1.96). dan dapat juga dibuktikan pada nilai P Value nya 0.000 atau disebut juga kecil dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa Faktor demografi Berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Pada pada UMKM pedagang eceran dikecamatan singingi Hilir kabupaten kuantan singingi.
2. Dalam Analisis Jalur Literasi keuangan berpengaruh secara Signifikan terhadap Asuransi dengan T Statistic 56.688, literasi keuangan terhadap Investasi dengan T statistic 66.824, Literasi keuangan terhadap pengetahuan dasar keuangan dengan T statistic 44.294 dan literasi keuangan terhadap tabungan dan pinjaman dengan T statistic 34.416 yang mana seluruhnya (<1.96). dan juga dibuktikan dengan Nilai P Value nya sebesar 0.000 atau dikatakan kecil dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa dimensi pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan

investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Literasi keuangan Pada UMKM pedagang eceran dikecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi.

1. Tingkat Literasi Keuangan Untuk Pengetahuan Tentang Dasar Keuangan

Dibawah ini adalah hasil analisis deskriptif untuk pengetahuan dasar keuangan . Untuk frekuensi variabel pengetahuan tentang dasar keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.19
Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengetahuan Dasar Keuangan

Kategori	Jumlah Nilai X	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Tinggi	$X > 18,3$	87	87 %
Sedang	$11,7 \leq X \leq 18,3$	13	13 %
Rendah	$X < 11,7$	0	0%

Berdasarkan tabel frekuensi data tingkat literasi keuangan terhadap pengetahuan dasar keuangan, dapat dilihat bahwa sebanyak 87 atau 87% responden termasuk dalam kategori tingkat literasi yang tinggi, 13 atau 13% responden termasuk dalam kategori tingkat literasi sedang dan 0 responden atau 0% responden termasuk dalam kategori rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM pedagang eceran kecamatan singingi hilir termasuk dalam kategori tinggi terhadap pengetahuan dasar tentang keuangan karna rata-rata responden paham akan pengetahuan dasar keuangan.

2. Tingkat Literasi Keuangan Untuk Tabungan

Untuk frekuensi variabel pengetahuan tentang dasar keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.20

Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Tabungan dan Pinjaman

Kategori	Jumlah Nilai X	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Tinggi	$X > 12,67$	98	98%
Sedang	$8,13 \leq X \leq 11,7$	2	2%
Rendah	$X < 8,3$	100	100%

Berdasarkan tabel frekuensi data tingkat literasi keuangan terhadap tabungan dan pinjaman, dapat dilihat bahwa sebanyak 98 atau 98% responden termasuk dalam kategori tingkat literasi yang tinggi, 2 atau 2% responden termasuk dalam kategori sedang dan 0 responden atau 0% responden termasuk dalam kategori rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Pedagang eceran dikecamatan singingi hilir termasuk dalam kategori tinggi terhadap

tabungan dan pinjaman karna responden rata-rata responden menjawab memiliki rekening yang digunakan untuk tabungan maupun pinjaman.

3. Tingkat Literasi Keuangan Untuk Asuransi

Untuk frekuensi variabel pengetahuan tentang dasar keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.21

Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Asuransi

Kategori	Jumlah Nilai X	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Tinggi	$X > 18,3$	81	81%
Sedang	$11,7 \leq X \leq 18,3$	19	19%
Rendah	$X < 11,7$	0	0%

Berdasarkan tabel frekuensi data tingkat literasi keuangan terhadap asuransi, dapat dilihat bahwa sebanyak 81 atau 81% responden termasuk dalam kategori tingkat literasi yang tinggi, dan 19 responden atau 19% responden termasuk dalam kategori sedang dan 0 atau 0% responden termasuk dalam kategori rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM untuk pedagang eceran dikecamatan singingi hilir termasuk dalam kategori tinggi terhadap asuransi karna rata-rata responden menjawab memiliki asuransi contohnya asuransi jiwa.

4. Tingkat Literasi Keuangan Untuk Investasi

Untuk frekuensi variabel pengetahuan tentang dasar keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.22

Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Investasi

Kategori	Jumlah Nilai X	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Tinggi	$X > 18,3$	76	76%
Sedang	$11,7 \leq X \leq 18,3$	23	23%
Rendah	$X < 11,7$	100	100%

Berdasarkan tabel frekuensi data tingkat literasi keuangan terhadap tabungan dan pinjaman, dapat dilihat bahwa sebanyak 76 atau 76% responden termasuk dalam kategori tingkat literasi yang tinggi, dan 23 responden atau 23% responden termasuk dalam kategori sedang dan 1 atau 1% responden termasuk dalam kategori rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM untuk pedagang eceran dikecamatan singingi hilir termasuk dalam kategori tinggi terhadap investasi karna ada beberapa toko yang membuka toko cabang yang mana itu adalah bagian dari investasi.

5.4 PEMBAHASAN

Berdasarkan 100 responden yang telah di teliti oleh penulis untuk mengetahui frekuensi variabel literasi keuangan dapat dilihat pembahasan dibawah ini yang menunjukkan presentase tingkat literasi keuangan untuk setiap variabel yang dinyatakan dalam kuisisioner, yang terdapat dalam penelitian ini.

5.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Para Pelaku UMKM pedagang eceran dikecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil 4 (empat) faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM pedagang eceran dikecamatan singingi hilir ini yaitu faktor tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama berusaha, dan usia. Karena tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya. Dan keempat faktor ini sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan analisis pada penelitian ini akan membahas hasil dari hipotesis sekaligus rumusan masalah yang telah dibuat yang pertama yaitu; “H1: faktor demografi memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan” dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas P Value menunjukkan < 0.05 yang berarti model penelitian antara faktor demografi Terhadap literasi keuangan dapat digunakan sebagai model prediksi ($p < 0.05$) atau H1 diterima dan artinya pengaruh factor demografi yang

terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama berusaha dan usia berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja Ria Yusnita dan Muhammad Abdi (2018) yang mengambil beberapa faktor yang sama dengan penulis buat salah satu yang berjudul “Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan (studi kasus UMKM bengkel motor diKec. Siak hulu Kab. Kampar) di penelitian ini mengambil faktor demografi yang sama dengan penulis yakni tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama berusaha dan usia.

5.4.2 Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Eceran di Kecamatan Singingi Hilir

Hasil pengujian terhadap pengetahuan dasar keuangan ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Asrowati Ningrum (2017) yang berjudul “Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kasus Pasar Sentral)” yang menyatakan bahwa tingkat literasi terhadap pengetahuan dasar keuangan ini tinggi (*well literate*).

Hasil pengujian tabungan sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang berjudul “ Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya” yang dilakukan oleh Suryanto dan Mas Rasmini (2018) yang juga menyebutkan bahwa literasi keuangan tentang tabungan masih tinggi.

Hasil penelitian asuransi sama dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kasus Pasar Sentral)” yang dilakukan oleh Indah Asrowati Ningrum

(2017) yang menyatakan bahwa tingkat literasi terhadap asuransi ini masih tinggi (*well literate*).

Hasil pengujian investasi sama dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bandar Lampung” yang dilakukan oleh Miranti tri Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa tingkat literasi terhadap investasi ini masih tinggi (*well literate*).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor demografi yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan para pelaku pedagang eceran dikecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi dipengaruhi oleh Tingkat pendidikan rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat, tingkat pendapatan >Rp.4.000.000, lama usaha > 5 tahun dan Usia responden <30 tahun.
2. Tingkat literasi keuangan pelaku pedagang eceran dikecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori tinggi atau *well literate* yaitu meliputi pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi.

6.2. SARAN

Adapun beberapa saran didalam penelitian ini, yang menurut penulis akan bermanfaat bagi pihak yang berkaitan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak Universitas dan para edukator untuk secara aktif memberikan pendidikan diliterasi keuangan karena karena kuliah adalah momentum yang

paling tepat untuk memberikan edukasi literasi keuangan terhadap mahasiswa yang akan segera memasuki dunia kerja dan diharapkan akan menjadi alumni yang akan mampu dalam mengelola keuangan secara baik dan tepat

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode survei yang lain yang lebih efisien seperti metode survei online sebab survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan survei yang membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang cukup banyak.

3. Mahasiswa disarankan untuk lebih proaktif dalam belajar aspek-aspek keuangan terutama aspek investasi dan asuransi karena kedua aspek ini memberikan manfaat dimasa depan. , mahasiswa sebaiknya tidak hanya belajar konsep menabung tetapi juga belajar dalam praktik. Hal ini akan meningkatkan intelektualitas mahasiswa terhadap aspek-aspek keuangan.



**Data UMKM Pedagang Eceran di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten
Kuantan Singingi Tahun 2018**

No	Alamat	Nama Toko	Nama Pemilik		
1	Beringin Jaya	Toko Sifa	Pardi		
		Toko Era	Anto		
		Toko Sri Rezeki	Herdiman		
		Toko Jaya	Cece		
		Toko Riyan	Mahfudin		
		Toko Ifa	Ahmad		
		Toko Jamilun	Jamilun		
		Toko Mislan	Mislan		
		2	Bukit Raya	Toko Budi Makmur	Budi
				Toko Salsa	Marsudi
Toko Hans	Suparyo				
Toko Yosi	Ahmad				
Toko Arga	Samsuri				
Toko Rezki	Napan				
Toko Nabhan	Supari				
Toko Nur	Giran				
3	Koto Baru			Toko Virgy	Arni
				Toko Baran Jaya	Idar
		Toko Alda	Siyal		
		Toko Rifqi	Ilis		
		Toko Sief	Hanindya		
		Toko Mikayla	Ayu		
		Toko Dedek	Dedek		
		Toko Ririn	Tarmizi		
		Toko Lena	Hasbullah		
		4	Muara Bahan	Toko Kia	Sadiman
Toko Azka	Waluyo				
Toko Chelsea	Suparno				
Toko Ary	Karyani				
Toko Berkah	Sunarlin				

No	Alamat	Nama Toko	Nama Pemilik
		Toko Maju Makmur	Suparman
		Toko Didik	Sukir
		Toko Lulu	Jamiat
		Toko Anugrah	Khadirin
		Toko Putra	Topa
		Toko Eza	Sarni
5	Petai	Toko Rahma	Ridwan
		Toko Damil	Dermawan
		Toko Ajo	Berdi
		Toko Ulfa	Adel
		Toko Tiny	Slamet
		Toko Yeyen	Doni
		Toko Ihel	Fauzi
		Toko Angkasa	Syahrial
		Toko Tiga Putri	Hidayat
		Toko Adiak	Vavan
6	Simpang Raya	Toko Tiga Putra	Rasiman
		Toko Sumber Rezeki	Sumarji
		Toko Indah Jaya	Novi
		Toko Bella	Suparman
		Toko Masduki	Trimo
		Toko Dua Puti	Siswanto
		Toko Lestari	Slamet
		Toko Rafif	Danil
		Toko Memey	Saiful
7	Suka Damai	Toko Amin	Purwanto
		Toko Akbar	Sudirman
		Toko Indah Jaya	Tukimo
		Toko Dua Putri	Siswanto
		Toko Indah	Ferdi
		Toko Elsa	Huda
		Toko Virgo	Erfandi

		Toko Julaika	Siswanto
8	Suka Maju	Toko Ayu	Buddy
		Toko Dua Putri	Agus
No	Alamat	Nama Toko	Nama Pemilik
		Toko Berkah Jaya	Supri
		Toko Rini	Nasri
		Toko Alfy	Agung
		Toko Kim Yuri	Yuri
		Toko Sinar Kuansing	Indra
9	Sumber Jaya	Toko Bintang Baru	Suroso
		Toko Usaha Berasama	Kusnudin
		Toko Barokah	Suyono
		Toko Adit	Bani
		Toko Ujang	Ujang
		Toko Cici	Jamilun
		Toko Gigo	Mislan
		Toko Bintang	Husrah
		Toko Kristy	Wandy
		Toko Ika	Istopo
10	Sungai Buluh	Toko Fajar Mulia	Muslimin
		Toko Sumber Rezeki	Warmin
		Toko Sonang Jaya	Daswir
		Toko Fahri	Fahri
		Toko Putri Kembar	Bejo
		Toko Jaynuri	Jaynuri
		Toko Amin	Syaefudin
		Toko Dua Bersaudara	Yanto
		Toko Ibu	Uning
		Toko Aung	Alfi
11	Sungai Paku	Toko Desky	Sarika
		Toko Aini	Kasmini
		Toko Efy	Supri
		Toko Podo Moro	Usman

		Toko Mauza	Yanti
--	--	------------	-------

No	Alamat	Nama Toko	Nama Pemilik
12	Tanjung Pauh	Toko Rahmad	Inel
		Toko Tiga Putra	Dean
		Toko Rizki	Yayan
		Toko Bunda	Syahril
		Toko Kendari	Sespriadi



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabulasi Faktor Demografi


Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendapatan	Lama Berusaha	Usia
2	2	2	2
2	2	2	2
2	1	2	2
1	2	1	2
2	2	2	2
2	2	2	1
2	2	2	2
1	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	1	2	1
2	2	1	1
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
1	1	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	1	1	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	1	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	1	2	1
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
1	1	2	1
2	2	2	2
2	2	2	2
2	1	2	1
2	2	2	2
2	2	1	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	1	2	2

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	1	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	1	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	1	2	1
1	1	1	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	1
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	1	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	1
2	2	1	1
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
1	1	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	1	2	2

2	2	1	1
2	2	2	1
1	2	2	1
2	2	2	2
2	2	2	1
2	1	2	2
2	2	2	1
2	2	2	1
1	1	2	2
1	1	1	2
2	2	2	2
2	1	1	2
1	2	2	2
2	2	1	2
1	2	1	2
2	1	2	1



**Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Tabulasi Faktor Demografi																		
Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y. 10	Y. 11	Y. 12	Y. 13	Y. 14	Y. 15	Y. 16	Y. 17	Y. 18	Y. 19
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4
5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3
5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3
4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3
5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4
5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	4	3	2
5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4
5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	3

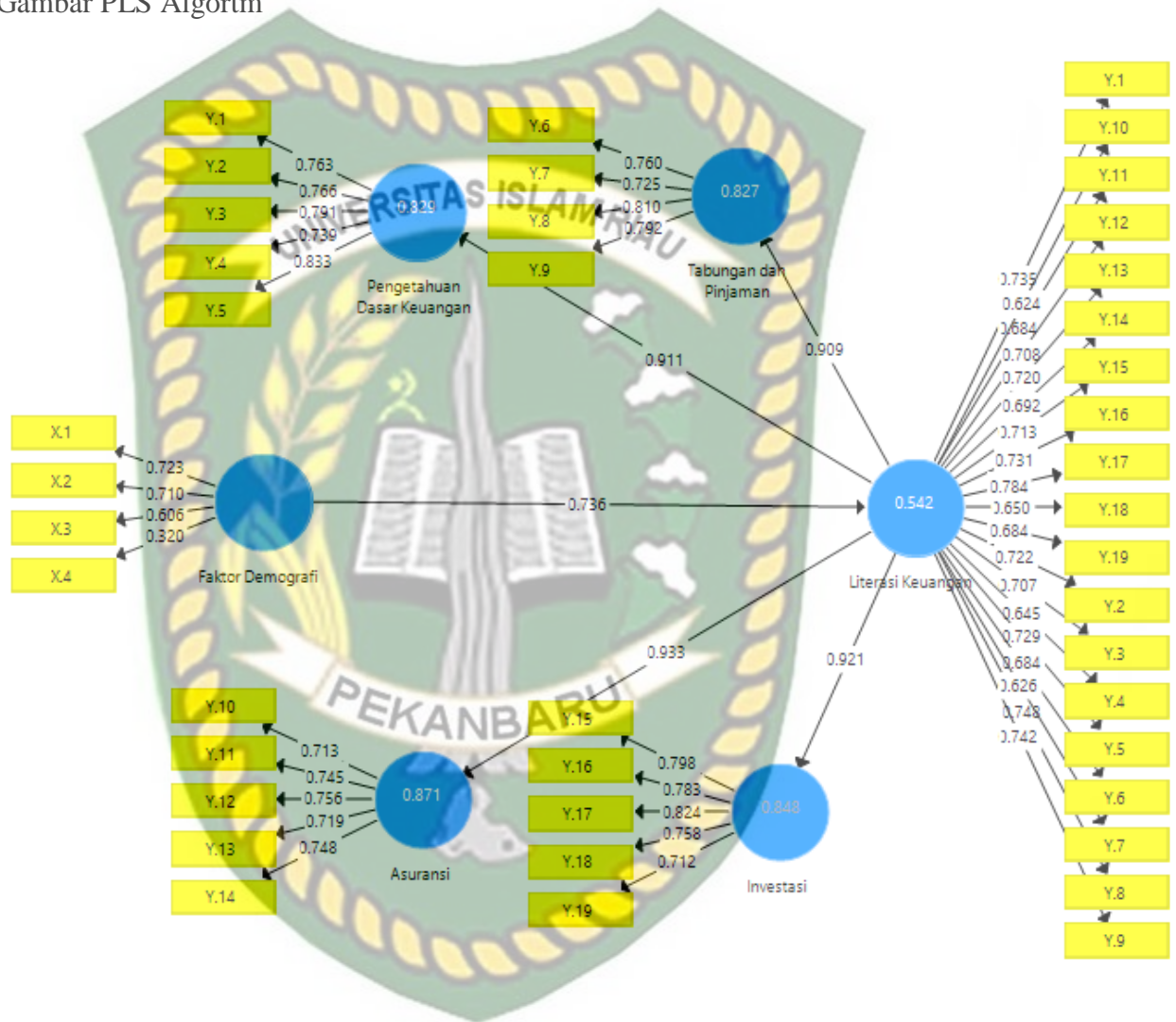
4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3
5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5



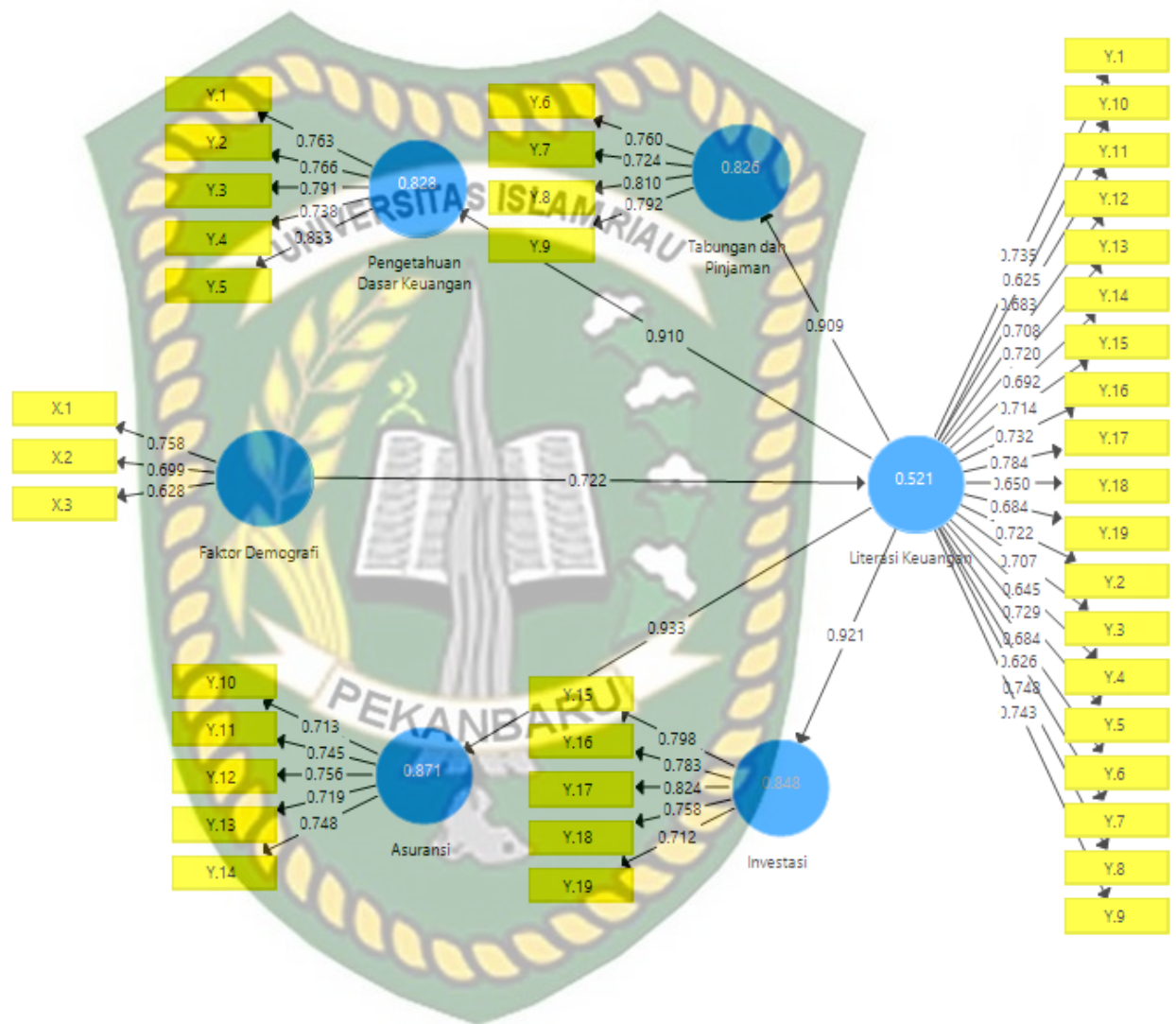
Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SMARTPLS REPORT

Gambar PLS Algorithm



Gambar PLS Algrtm Sebelum Outlier

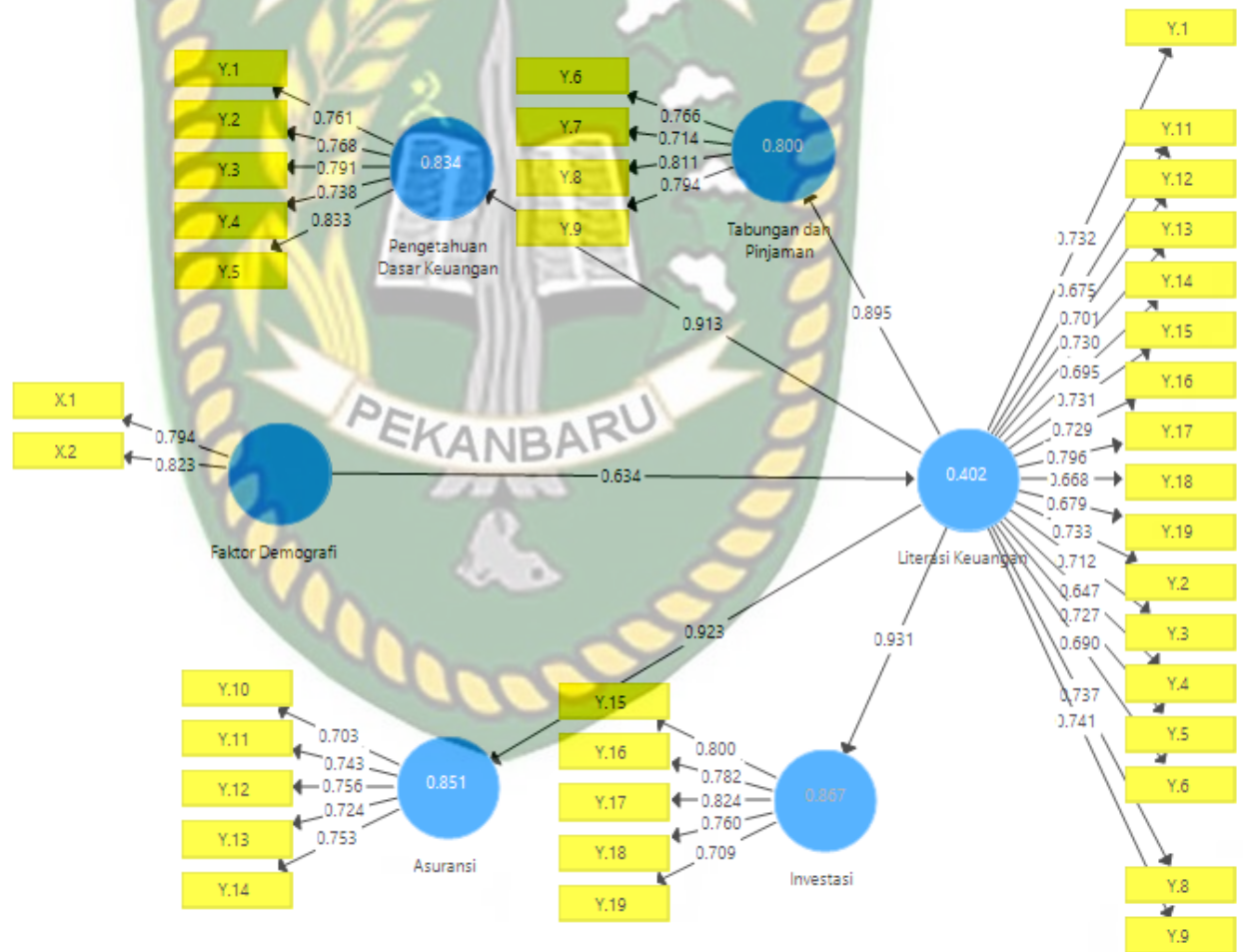


Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Asuransi	0.789	0.790	0.855	0.542
Faktor Demografi	0.467	0.469	0.738	0.486

Investasi	0.834	0.837	0.883	0.602
Literasi Keuangan	0.943	0.944	0.949	0.494
Pengetahuan Dasar Keuangan	0.837	0.839	0.885	0.607
Tabungan dan Pinjaman	0.774	0.779	0.855	0.597

Gambar PLS Algrtm Sesudah Outlier



SmartPLS Report PIs Algortm

Please cite the use of SmartPLS: Ringle, C. M., Wende, S., and Becker, J.-M. 2015. "SmartPLS 3
Boenningstedt: SmartPLS GmbH, <http://www.smartpls.com>.

[back to navigation](#)

Final Results

Path Coefficients

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
Asuransi						
Faktor Demografi				0.634		
Investasi						
Literasi Keuangan	0.923		0.931		0.913	0.895
Pengetahuan Dasar Keuangan						
Tabungan dan Pinjaman						

Indirect Effects

Total Indirect Effects

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
Asuransi						
Faktor Demografi	0.585		0.590		0.579	0.567
Investasi						
Literasi Keuangan						
Pengetahuan Dasar Keuangan						
Tabungan dan Pinjaman						

dan Pinjaman						
--------------	--	--	--	--	--	--

Specific Indirect Effects

	Specific Indirect Effects
Faktor Demografi -> Literasi Keuangan -> Asuransi	0.585
Faktor Demografi -> Literasi Keuangan -> Investasi	0.590
Faktor Demografi -> Literasi Keuangan -> Pengetahuan Dasar Keuangan	0.579
Faktor Demografi -> Literasi Keuangan -> Tabungan dan Pinjaman	0.567

Total Effects

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
Asuransi						
Faktor Demografi	0.585		0.590	0.634	0.579	0.567
Investasi						
Literasi Keuangan	0.923		0.931		0.913	0.895
Pengetahuan Dasar Keuangan						
Tabungan dan Pinjaman						

Outer Loadings

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
X.1		0.794				

X.2		0.823				
Y.1					0.761	
Y.1				0.732		
Y.10	0.703					
Y.11	0.743					
Y.11				0.675		
Y.12	0.756					
Y.12				0.701		
Y.13	0.724					
Y.13				0.730		
Y.14	0.753					
Y.14				0.695		
Y.15			0.800			
Y.15				0.731		
Y.16			0.782			
Y.16				0.729		
Y.17			0.824			
Y.17				0.796		
Y.18			0.760			
Y.18				0.668		
Y.19			0.709			
Y.19				0.679		
Y.2					0.768	
Y.2				0.733		
Y.3					0.791	
Y.3				0.712		
Y.4					0.738	
Y.4				0.647		
Y.5					0.833	
Y.5				0.727		
Y.6						0.766
Y.6				0.690		
Y.7						0.714
Y.8						0.811
Y.8				0.737		
Y.9						0.794
Y.9				0.741		

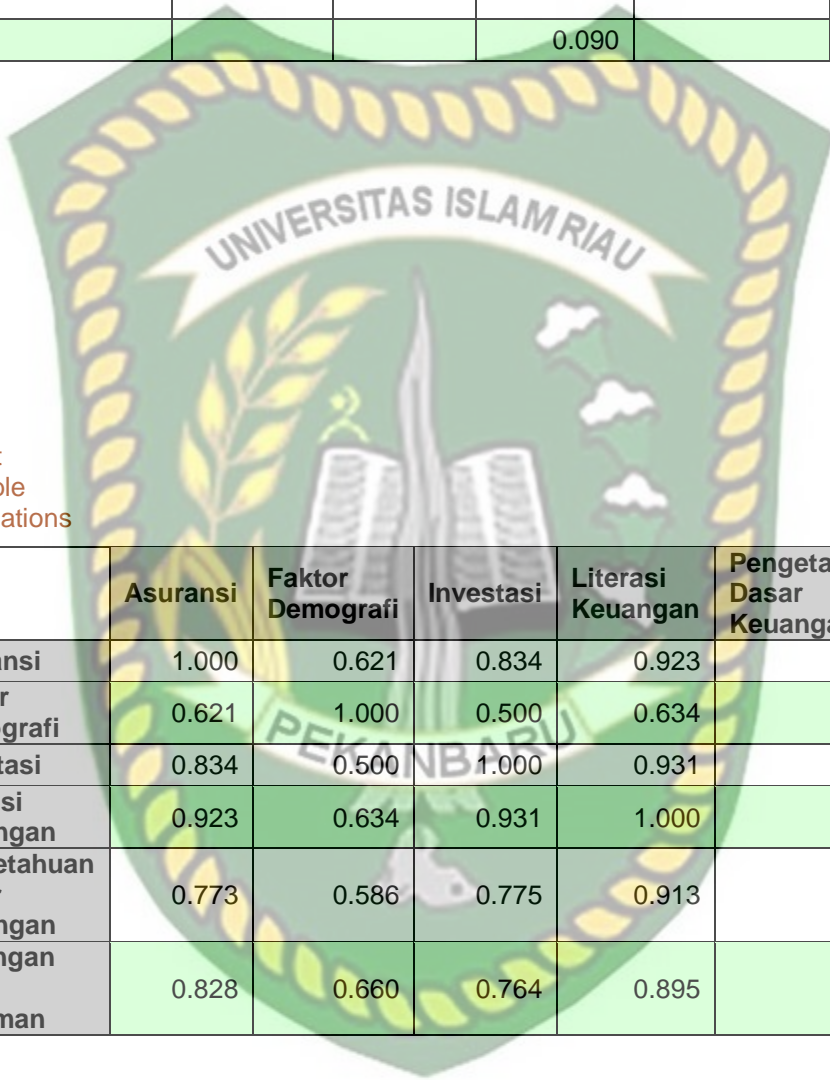
Outer Weights

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
X.1		0.598				
X.2		0.639				
Y.1					0.264	
Y.1				0.084		
Y.10	0.232					
Y.11	0.271					
Y.11				0.079		
Y.12	0.282					
Y.12				0.085		
Y.13	0.293					
Y.13				0.082		
Y.14	0.279					
Y.14				0.081		
Y.15			0.261			
Y.15				0.081		
Y.16			0.260			
Y.16				0.084		
Y.17			0.284			
Y.17				0.089		
Y.18			0.239			
Y.18				0.075		
Y.19			0.242			
Y.19				0.077		
Y.2					0.265	
Y.2				0.083		
Y.3					0.257	
Y.3				0.081		
Y.4					0.234	
Y.4				0.074		
Y.5					0.263	
Y.5				0.086		
Y.6						0.324

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

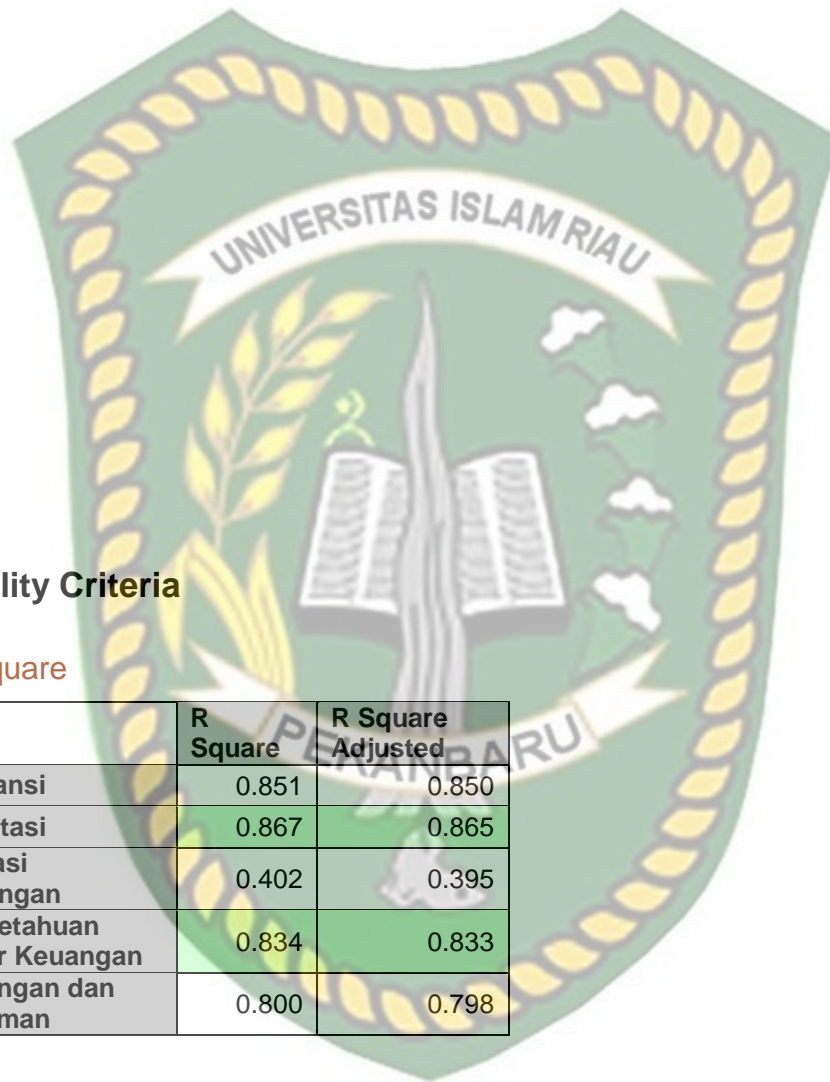
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Y.6				0.079		
Y.7						0.272
Y.8						0.346
Y.8				0.088		
Y.9						0.348
Y.9				0.090		



Latent
Variable
Correlations

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
Asuransi	1.000	0.621	0.834	0.923	0.773	0.828
Faktor Demografi	0.621	1.000	0.500	0.634	0.586	0.660
Investasi	0.834	0.500	1.000	0.931	0.775	0.764
Literasi Keuangan	0.923	0.634	0.931	1.000	0.913	0.895
Pengetahuan Dasar Keuangan	0.773	0.586	0.775	0.913	1.000	0.779
Tabungan dan Pinjaman	0.828	0.660	0.764	0.895	0.779	1.000



Quality Criteria

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Asuransi	0.851	0.850
Investasi	0.867	0.865
Literasi Keuangan	0.402	0.395
Pengetahuan Dasar Keuangan	0.834	0.833
Tabungan dan Pinjaman	0.800	0.798

f Square

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
Asuransi						
Faktor Demografi				0.671		
Investasi						

Literasi Keuangan	5.716		6.507		5.032	4.013
Pengetahuan Dasar Keuangan						
Tabungan dan Pinjaman						

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Asuransi	0.789	0.791	0.855	0.542
Faktor Demografi	0.470	0.472	0.790	0.654
Investasi	0.834	0.838	0.883	0.602
Literasi Keuangan	0.940	0.940	0.946	0.510
Pengetahuan Dasar Keuangan	0.837	0.839	0.885	0.607
Tabungan dan Pinjaman	0.774	0.781	0.855	0.596

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
Asuransi	0.736					
Faktor Demografi	0.621	0.808				
Investasi	0.834	0.500	0.776			
Literasi Keuangan	0.923	0.634	0.931	0.714		
Pengetahuan Dasar Keuangan	0.773	0.586	0.775	0.913	0.779	
Tabungan dan Pinjaman	0.828	0.660	0.764	0.895	0.779	0.772

Pinjaman						
----------	--	--	--	--	--	--

Cross
Loadings

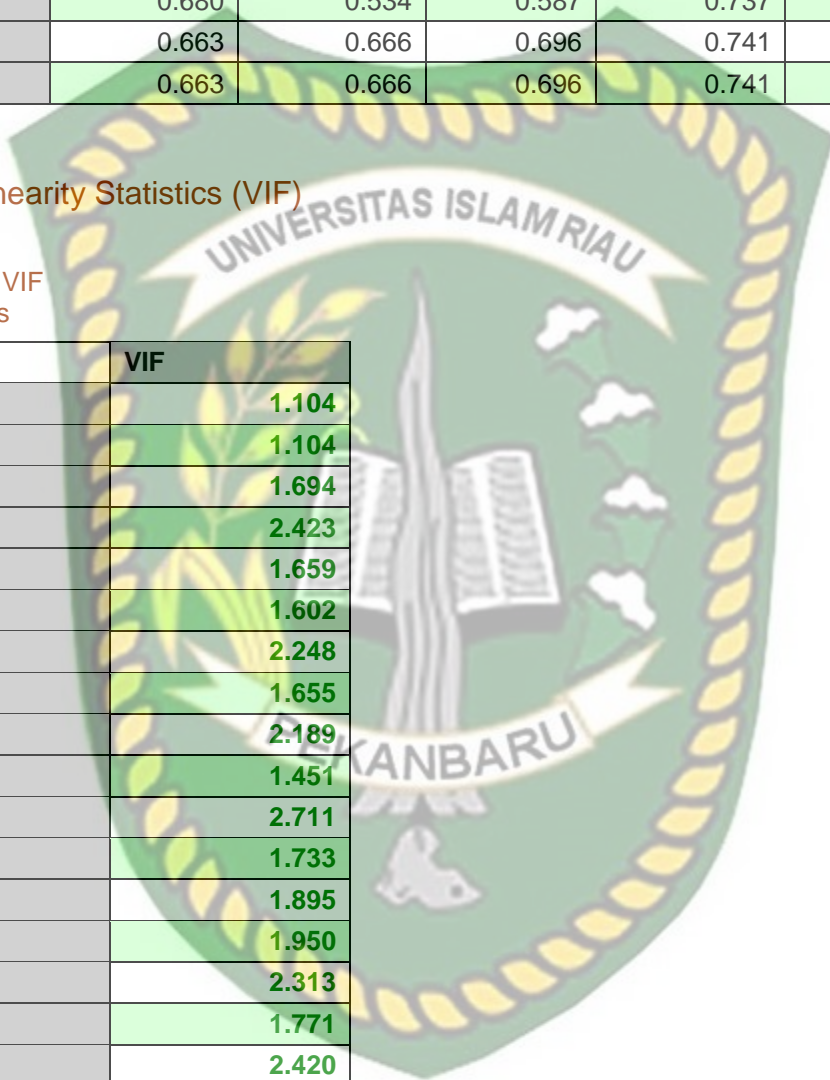
	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
X.1	0.483	0.794	0.349	0.495	0.497	0.519
X.2	0.520	0.823	0.456	0.529	0.452	0.547
Y.1	0.650	0.442	0.629	0.732	0.761	0.647
Y.1	0.650	0.442	0.629	0.732	0.761	0.647
Y.10	0.703	0.452	0.507	0.578	0.494	0.587
Y.11	0.743	0.401	0.585	0.675	0.573	0.612
Y.11	0.743	0.401	0.585	0.675	0.573	0.612
Y.12	0.756	0.599	0.601	0.701	0.598	0.646
Y.12	0.756	0.599	0.601	0.701	0.598	0.646
Y.13	0.724	0.376	0.732	0.730	0.613	0.582
Y.13	0.724	0.376	0.732	0.730	0.613	0.582
Y.14	0.753	0.460	0.624	0.695	0.555	0.622
Y.14	0.753	0.460	0.624	0.695	0.555	0.622
Y.15	0.614	0.385	0.800	0.731	0.638	0.559
Y.15	0.614	0.385	0.800	0.731	0.638	0.559
Y.16	0.693	0.426	0.782	0.729	0.539	0.681
Y.16	0.693	0.426	0.782	0.729	0.539	0.681
Y.17	0.707	0.400	0.824	0.796	0.714	0.620
Y.17	0.707	0.400	0.824	0.796	0.714	0.620
Y.18	0.552	0.363	0.760	0.668	0.527	0.552
Y.18	0.552	0.363	0.760	0.668	0.527	0.552
Y.19	0.666	0.362	0.709	0.679	0.575	0.547
Y.19	0.666	0.362	0.709	0.679	0.575	0.547
Y.2	0.626	0.449	0.675	0.733	0.768	0.572
Y.2	0.626	0.449	0.675	0.733	0.768	0.572
Y.3	0.595	0.403	0.596	0.712	0.791	0.604
Y.3	0.595	0.403	0.596	0.712	0.791	0.604
Y.4	0.522	0.416	0.532	0.647	0.738	0.562
Y.4	0.522	0.416	0.532	0.647	0.738	0.562
Y.5	0.611	0.566	0.578	0.727	0.833	0.646
Y.5	0.611	0.566	0.578	0.727	0.833	0.646

Y.6	0.629	0.397	0.589	0.690	0.567	0.766
Y.6	0.629	0.397	0.589	0.690	0.567	0.766
Y.7	0.581	0.419	0.468	0.580	0.552	0.714
Y.8	0.680	0.534	0.587	0.737	0.687	0.811
Y.8	0.680	0.534	0.587	0.737	0.687	0.811
Y.9	0.663	0.666	0.696	0.741	0.596	0.794
Y.9	0.663	0.666	0.696	0.741	0.596	0.794

Collinearity Statistics (VIF)

Outer VIF
Values

	VIF
X.1	1.104
X.2	1.104
Y.1	1.694
Y.1	2.423
Y.10	1.659
Y.11	1.602
Y.11	2.248
Y.12	1.655
Y.12	2.189
Y.13	1.451
Y.13	2.711
Y.14	1.733
Y.14	1.895
Y.15	1.950
Y.15	2.313
Y.16	1.771
Y.16	2.420
Y.17	2.072
Y.17	2.978
Y.18	1.758
Y.18	2.358
Y.19	1.507
Y.19	2.031
Y.2	1.759



Y.2	2.672
Y.3	1.815
Y.3	2.167
Y.4	1.614
Y.4	2.122
Y.5	2.178
Y.5	2.539
Y.6	1.520
Y.6	2.032
Y.7	1.438
Y.8	1.653
Y.8	2.468
Y.9	1.550
Y.9	2.219

Inner VIF Values

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabung dan Pinjaman
Asuransi						
Faktor Demografi				1.000		
Investasi						
Literasi Keuangan	1.000		1.000		1.000	1.000
Pengetahuan Dasar Keuangan						
Tabungan dan Pinjaman						

SmartPLS Report Boostroaping

Please cite the use of SmartPLS: Ringle, C. M., Wende, S., and Becker, J.-M. 2015. "SmartPLS 3". SmartPLS GmbH, <http://www.smartpls.com>.

[back to navigation](#)

Final Results

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Faktor Demografi -> Literasi Keuangan	0.634	0.629	0.088	7.213	0.000
Literasi Keuangan -> Asuransi	0.923	0.922	0.016	56.688	0.000
Literasi Keuangan -> Investasi	0.931	0.931	0.014	66.824	0.000
Literasi Keuangan -> Pengetahuan Dasar Keuangan	0.913	0.909	0.021	44.292	0.000
Literasi Keuangan -> Tabungan dan Pinjaman	0.895	0.889	0.026	34.416	0.000

Total Indirect Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Faktor Demografi -> Asuransi	0.585	0.580	0.086	6.769	0.000
Faktor Demografi -> Investasi	0.590	0.586	0.085	6.969	0.000
Faktor Demografi -> Literasi Keuangan					
Faktor Demografi -> Pengetahuan Dasar Keuangan	0.579	0.573	0.086	6.700	0.000
Faktor Demografi -> Tabungan dan Pinjaman	0.567	0.561	0.088	6.457	0.000
Literasi Keuangan -> Asuransi					
Literasi Keuangan -> Investasi					

Literasi Keuangan -> Pengetahuan Dasar Keuangan					
Literasi Keuangan -> Tabungan dan Pinjaman					

Total Effects

Mean,
STDEV, T-
Values, P-
Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Faktor Demografi -> Asuransi	0.585	0.580	0.086	6.769	0.000
Faktor Demografi -> Investasi	0.590	0.586	0.085	6.969	0.000
Faktor Demografi -> Literasi Keuangan	0.634	0.629	0.088	7.213	0.000
Faktor Demografi -> Pengetahuan Dasar Keuangan	0.579	0.573	0.086	6.700	0.000
Faktor Demografi -> Tabungan dan Pinjaman	0.567	0.561	0.088	6.457	0.000
Literasi Keuangan -> Asuransi	0.923	0.922	0.016	56.688	0.000
Literasi Keuangan -> Investasi	0.931	0.931	0.014	66.824	0.000
Literasi Keuangan -> Pengetahuan Dasar	0.913	0.909	0.021	44.292	0.000

Keuangan					
Literasi Keuangan -> Tabungan dan Pinjaman	0.895	0.889	0.026	34.416	0.000

Outer Loadings

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X.1 <- Faktor Demografi	0.794	0.777	0.106	7.511	0.000
X.2 <- Faktor Demografi	0.823	0.824	0.060	13.623	0.000
Y.1 <- Pengetahuan Dasar Keuangan	0.761	0.752	0.057	13.330	0.000
Y.1 <- Literasi Keuangan	0.732	0.719	0.067	10.960	0.000
Y.10 <- Asuransi	0.703	0.690	0.062	11.290	0.000
Y.11 <- Asuransi	0.743	0.738	0.051	14.563	0.000
Y.11 <- Literasi Keuangan	0.675	0.671	0.053	12.717	0.000
Y.12 <- Asuransi	0.756	0.756	0.057	13.175	0.000
Y.12 <- Literasi Keuangan	0.701	0.699	0.059	11.972	0.000
Y.13 <- Asuransi	0.724	0.717	0.048	14.924	0.000
Y.13 <- Literasi Keuangan	0.730	0.725	0.045	16.142	0.000
Y.14 <-	0.753	0.752	0.050	15.135	0.000

Asuransi					
Y.14 <- Literasi Keuangan	0.695	0.691	0.057	12.159	0.000
Y.15 <- Investasi	0.800	0.796	0.046	17.371	0.000
Y.15 <- Literasi Keuangan	0.731	0.727	0.059	12.391	0.000
Y.16 <- Investasi	0.782	0.776	0.046	16.902	0.000
Y.16 <- Literasi Keuangan	0.729	0.725	0.050	14.711	0.000
Y.17 <- Investasi	0.824	0.824	0.026	31.557	0.000
Y.17 <- Literasi Keuangan	0.796	0.795	0.036	22.360	0.000
Y.18 <- Investasi	0.760	0.752	0.053	14.410	0.000
Y.18 <- Literasi Keuangan	0.668	0.660	0.062	10.744	0.000
Y.19 <- Investasi	0.709	0.709	0.051	14.024	0.000
Y.19 <- Literasi Keuangan	0.679	0.675	0.057	11.878	0.000
Y.2 <- Pengetahuan Dasar Keuangan	0.768	0.761	0.050	15.291	0.000
Y.2 <- Literasi Keuangan	0.733	0.723	0.052	14.096	0.000
Y.3 <- Pengetahuan Dasar Keuangan	0.791	0.790	0.041	19.140	0.000
Y.3 <- Literasi Keuangan	0.712	0.707	0.054	13.216	0.000
Y.4 <- Pengetahuan Dasar Keuangan	0.738	0.737	0.041	18.144	0.000
Y.4 <- Literasi Keuangan	0.647	0.643	0.056	11.543	0.000

Y.5 <- Pengetahuan Dasar Keuangan	0.833	0.825	0.039	21.545	0.000
Y.5 <- Literasi Keuangan	0.727	0.715	0.064	11.443	0.000
Y.6 <- Tabungan dan Pinjaman	0.766	0.752	0.059	12.900	0.000
Y.6 <- Literasi Keuangan	0.690	0.674	0.068	10.101	0.000
Y.7 <- Tabungan dan Pinjaman	0.714	0.710	0.052	13.838	0.000
Y.8 <- Tabungan dan Pinjaman	0.811	0.805	0.038	21.466	0.000
Y.8 <- Literasi Keuangan	0.737	0.726	0.052	14.200	0.000
Y.9 <- Tabungan dan Pinjaman	0.794	0.789	0.046	17.134	0.000
Y.9 <- Literasi Keuangan	0.741	0.734	0.060	12.349	0.000

Inner Model

	Asuransi	Faktor Demografi	Investasi	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Keuangan	Tabungan dan Pinjaman
Asuransi						
Faktor Demografi				1.000		
Investasi						
Literasi Keuangan	1.000		1.000		1.000	1.000
Pengetahuan Dasar Keuangan						
Tabungan dan Pinjaman						